



SIKAP REMAJA TERHADAP BIMBINGAN ORANGTUA UNTUK  
MASUK PERGURUAN TINGGI DI KELURAHAN TOBAT  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh:**

**FITRAH RIZKYANI**

**NIM: 15 3020 0001**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

2019



SIKAP REMAJA TERHADAP BIMBINGAN ORANGTUA UNTUK  
MASUK PERGURUAN TINGGI DI KELURAHAN TOBAT  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**FITRAH RIZKYANI**

**NIM: 15 3020 0001**



PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

2019



SIKAP REMAJA TERHADAP BIMBINGAN ORANGTUA UNTUK  
MASUK PERGURUAN TINGGI DI KELURAHAN TOBAT  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

FITRAH RIZKYANI

NIM: 15 3020 0001

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Replita, M.Si  
NIP.196903261995032001

PEMBIMBING II

Fauzi Rizal, MA  
NIP. 197305021999031003

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
An. **Fitrah Rizkyani**  
Lamp : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 24 Okt 2019  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Fitrah Rizkyani yang berjudul "*Sikap Remaja Terhadap Bimbingan Orangtua Untuk Masuk Perguruan Tinggi Di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**

**Dra. Replita, M.Si**  
NIP.196905261995032001

**PEMBIMBING II**

**Fauzi Rizal, MA**  
NIP. 197305021999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama ALLAH yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrah Rizkyani  
NIM : 15 302 000 01  
Fakultas/Program studi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI-1  
Judul skripsi : **Sikap Remaja Terhadap Bimbingan Orangtua Untuk Masuk Perguruan Tinggi Di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan Ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 24 Oktober 2019  
Saya yang menyatakan,

**FITRAH RIZKYANI**  
**NIM. 15 302 000 01**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRAH RIZKYANI  
Nim : 15 302 000 01  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Sikap Remaja Terhadap Bimbingan Orangtua Untuk Masuk Perguruan Tinggi di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 24 October 2019  
Pembuat Pernyataan,



**Fitrah Rizkyani**  
NIM: 15 302 000 01



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Fitrah Rizkyani  
NIM : 15 302 000 01  
Prodi : BimbinganKonseling Islam  
Fakultas : FDIK  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hak bebas royalti non eksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Sikap Remaja Terhadap Bimbingan Orangtua Untuk Masuk Perguruan Tinggi Di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara**, serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 24 Oktober 2019  
Saya yang Menyatakan



**FITRAH RIZKYANI**  
NIM. 15 302 000 01



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (06.34) 22080 Faksimile (06.34) 24022

**BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH**  
Nomor : /In.14/F.4c/PP.00.9/12/2019

Ketua Senat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan bersama Anggota Penguji lainnya yang diangkat oleh Rektor IAIN Padangsidimpuan berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 253 Tanggal 22 Maret 2019, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : Fitriah Rizkyani  
NIM : 15 302 00001  
Fakultas/Jurusan : FDIK/ Bimbingan Konseling Islam

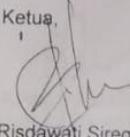
Dengan ini dinyatakan LULUS, LULUS BERSYARAT, MENGULANG dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan dengan nilai : 78 ( B ).

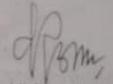
Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh **YUDISIUM :**

- A. PUJIAN
- B. SANGAT MEMUASKAN
- C. MEMUASKAN
- D. CUKUP
- E. TIDAK LULUS

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif : 3.34 oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar **SARJANA SOSIAL (S.Sos)** dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam serta segala hal yang menyertainya. Alumni ke... 227.

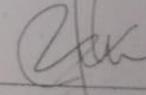
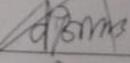
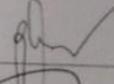
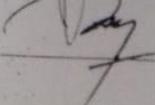
Padangsidimpuan, 26 Desember 2019  
Penguji Munaqasyah

Ketua,  
  
Risdawati Siregar, M.Pd  
NIP. 197603022003122001

Sekretaris,  
  
Dra. Hj Replita, M.Si  
NIP. 196905251995032001

Anggota Penguji :

1. Risdawati Siregar, M.Pd  
(Umum)
2. Dra. Hj Replita, M.Si  
(Metodologi)
3. Drs. H. Armyrn Hasibuan, M.Ag  
(Umum)
4. Fauzi Rizal, MA  
(Isi/ Bahasa)

1.   
2.   
3.   
4. 



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Fitrah Rizkyani  
NIM : 15 302 00001  
JUDUL SKRIPSI : Sikap Remaja Terhadap Bimbingan Orangtua Untuk  
Masuk Perguruan Tinggi di Kelurahan Tobat  
Kecamatan Padangsidempuan Utara.

Ketua

Risdawati Siregar, M.Pd  
NIP. 197603022003122001

Sekretaris

Dra. Hj. Replita, M.Si  
NIP. 196905261995032001

Anggota

Risdawati Siregar, M.Pd  
NIP. 197603022003122001

Dra. Hj. Replita, M.Si  
NIP. 196905261995032001

Drs. H. Armya Hasibuan, M.Ag  
NIP. 196209241994031005

Fauzi Rizal, MA  
NIP. 197305021999031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 26 Desember 2019  
Pukul : 13.30 s/d selesai  
Hasil/Nilai : 78 (B)  
IPK : 3,36  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: ~~049~~ In./F.14c/PP.00.9/12/2019

Skripsi berjudul : **Sikap Remaja Terhadap Bimbingan Orangtua Untuk  
Masuk Perguruan Tinggi Di Kelurahan Tobat Kecamatan  
Padangsidempuan Utara.**

Ditulis oleh : **Fitrah Rizkyani**

NIM : **15 302 000 01**

Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, 30 Desember 2019

Dekan



**Dr. Ali Sati, M. Ag**

**NIP. 196209261993031 001**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“ikap Remaja Terhadap Bimbingan Orangtua Untuk Masuk Perguruan Tinggi Di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara”** dengan baik dan tepat waktu. Serta Sholawat beserta salam kearah Nabi Besar Muhammad Saw, karena safaat Rasulullah yang kita harapkan di hari yang tak berguna harta dan jabatan, kecuali amal yang shaleh, dan Beliaulah yang telah menghalalkan Al-Qur’an dan Sunnah sebagai pedoman bagi ummatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moral dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terima kasih pertama-tama disampaikan kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Fauzi Rizal, MA selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Re.ktor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan keuangan. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Ibu Maslina Daulay, M.A., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I., M.A selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya

- yang telah memberikan banyak motivasi dan pelayanan akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
  7. Teristimewa buat ayahanda Juli Amastua Harahap dan Ibunda Efridawati Siregar, S.Sos tercinta, yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan perhatian, kasih sayang, motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang dan selalu sabar memotivasi penulis. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah Swt.
  8. Kakak Fuji Chairunnisa, S. Pt, dan adik Satria Syahputra yang telah memberikan dukungan, perhatian, dan motivasi kepada peneliti untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt membalasnya dengan berlimpah kebaikan dan selalu dimudahkan Allah Swt dalam segala urusan serta kesehatan.
  9. Sahabat tercinta, Nanda Husnul Khatimah Lubis, Desi Srifatimah, Siti Saleha Harahap, Yuni Asnita, Nurul Masyithoh yang telah memberikan dorongan, dukungan, dan motivasi serta sumbangan pemikirannya untuk menyelesaikan penelitian ini.
  10. Rekan-rekan seperjuangan di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI-1) angkatan 2015, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan

nama-namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan do'a dan semoga amal kebajikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut.

Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan,

Fitrah Rizkyani  
NIM: 15 302 000 01

## ABSTRAK

Nama : Fitrah Rizkyani  
Nim : 15 302 000 01  
Judul : Sikap Remaja Terhadap Bimbingan Orangtua Untuk Masuk Perguruan Tinggi di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kebanyakan remaja tidak ingin melanjutkan pendidikan lagi karena mereka menganggap itu hanya menghabiskan waktu dan juga menghabiskan biaya saja, jadi mereka lebih mendengar ajakan dari teman-teman disekitarnya untuk langsung mencari kerja, tanpa harus melanjutkan pendidikan lagi setelah SMA nanti. Jadi remaja harus terus diberikan bimbingan, serta motivasi untuk tetap lebih mendengarkan apa yang disampaikan orangtua untuk melanjutkan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bimbingan orangtua terhadap remaja untuk masuk Perguruan Tinggi, dan bagaimana sikap remaja terhadap bimbingan orangtua untuk masuk Perguruan Tinggi di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara.

Metode penelitian dalam penulisan ini adalah jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*), pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara dan observasi. Sedangkan analisa data dilaksanakan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Selanjutnya teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti mengenai sikap remaja terhadap bimbingan orangtua untuk masuk Perguruan Tinggi yaitu sikap positif dan juga sikap negatif. Sikap positif remaja adalah dengan menerima dan menyetujui serta menganggukkan kepala bahwa remaja tersebut tetap ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi setelah tammat SMA nanti. Sikap negatif yang ditunjukkan remaja yaitu penolakan dengan menggelengkan kepala, dan mimik muka yang marah serta cemberut jika ditanya apakah ingin melanjutkan pendidikan lagi atau tidak. Dengan bimbingan yang diberikan kepada remaja dalam bentuk memotivasi anak, memberikan fasilitas, memberi nasehat, dan memberikan contoh yang baik (Peneladanan), diharapkan mampu mengubah respon atau sikap anak yang tadinya bersikap negatif menjadi sikap positif.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

DEWAN PENGUJI UJIAN SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK ..... i

KATA PENGANTAR ..... ii

DAFTAR ISI ..... iii

DAFTAR TABEL ..... iv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Batasan Istilah .....	6
F. Kegunaan Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Sikap Remaja .....	11
1. Pengertian Sikap .....	11
2. Ciri-Ciri Sikap .....	12
3. Faktor yang mempengaruhi sikap .....	14
4. Bentuk-Bentuk Sikap .....	15

5. Remaja .....	16
B. Bimbingan Orangtua	
1. Pengertian Bimbingan .....	19
2. Pengertian Orangtua .....	21
3. Bentuk Bimbingan Orangtua .....	23
C. Perguruan Tinggi	
1. Pengertian Perguruan Tinggi .....	27
2. Tujuan Perguruan Tinggi .....	28
D. Penelitian Terdahulu .....	34

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
B. Jenis Penelitian .....	37
C. Informan Penelitian .....	38
D. Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	41
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	43
B. Temuan Khusus .....	46

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jenis Kelamin di Kelurahan Tobat .....	44
Tabel 2 Tingkat Pendidikan di Kelurahan Tobat .....	44
Tabel 3 Mata Pencaharian di Kelurahan Tobat .....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran, bukan kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orangtua, dan masyarakat. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa transisi ini sering kali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan.

Di satu sisi ia masih bersifat kekanak-kanakan, tetapi disisi lain ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan remaja tersebut banyak memilih, dan ragu dalam menentukan pilihan. Dalam hal ini kebanyakan remaja sering membantah pendapat dari orangtuanya.

Menurut remaja tersebut bahwa pendapat yang diberikan orangtuanya itu tidak dapat dijadikan pegangan, sebaliknya untuk berdiri sendiri ia belum cukup kuat, karena ia mudah terjerumus kedalam kelompok remaja, dimana anggota-anggotanya adalah teman-teman sebaya. Jadi remaja tersebut tidak menunjukkan sikap yang baik terhadap pendapat yang diberikan orangtua atau pendapat yang diberikan teman-temannya.

Sikap seseorang merupakan sesuatu yang tidak dibawa sejak lahir, tetapi dibentuk atau dipelajari, seperti dari orangtua, orang-orang sekitarnya, atau dari masyarakat. Sikap dibentuk atau dipelajari terhadap objek tertentu, misalnya sikap terhadap norma yang ada dalam masyarakat, sikap terhadap keluarga berencana, sikap terhadap anak, sikap terhadap orangtua, atau sikap terhadap orang asing.<sup>1</sup>

Orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak di dalam keluarga. Di dalam keluarga anak dapat diberikan pendidikan, baik pendidikan agama maupun umum, dengan kata lain, bimbingan orangtua merupakan faktor terpenting dalam menentukan masa depan anak menuju kebahagiaan atau kesengsaraan. Orangtua tidak memberikan pendidikan melalui sekolah formal saja, namun orangtua juga harus memberikan pendidikan bagi anak di dalam keluarga atau yang disebut dengan pendidikan informal, yaitu dapat terlaksana kapan saja dan dimana saja dalam arti pelaksanaannya tidak terikat pada jam, hari, bulan, atau saat tertentu.

Jadi Bimbingan orangtua yang dimaksud adalah pemberian motivasi kepada anak. Yang dimana motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku.

Maka motivasi yang dimaksud peneliti yaitu orangtua yang membangkitkan semangat anak untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi.

---

<sup>1</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Studi & Karir)* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 180.

Karena pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, Islam memerintahkan kedua orangtua untuk mendidik diri dan keluarganya terutama anak-anaknya agar mereka terhindar dari perbuatan yang tidak baik karena pendidikan adalah usaha untuk memberikan bimbingan terhadap persiapan-persiapan hidup anak dalam kehidupannya.<sup>2</sup>

Oleh karena itu bimbingan atau arahan yang diberikan orangtua kepada remaja dapat merubah menjadi lebih baik terutama dalam pendidikan, karena orangtua tidak akan memberikan bimbingan atau arahan yang tidak benar untuk kebaikan anaknya. Maka dari itu peran bimbingan orangtua terhadap anak sangat penting dalam merubah pemikiran yang menganggap bahwa pendidikan itu tidak penting.

Kemudian Bimbingan orangtua terhadap remaja juga dapat menjadi pendorong atau motivasi baginya melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Jadi dapat dikatakan bahwa bimbingan orangtua terhadap remaja dapat memberi pengaruh besar dalam dukungan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Dengan kata lain bahwa semakin baik bimbingan yang diberikan orangtua terhadap remaja, maka akan semakin termotivasi atau terdorong keinginan remaja untuk tetap melanjutkan pendidikan ke perkuliahan yaitu dengan masuk ke Perguruan Tinggi. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin banyak ilmu yang didapat dan kemudian jika sudah mendapatkan gelar sarjana maka akan semakin besar peluang pekerjaan.

---

<sup>2</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2000), hlm. 42.

Mengingat sulitnya mendapatkan pekerjaan ditengah persaingan masyarakat luas. Perguruan tinggi itu sangatlah penting agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja. Lebih bermutunya sebuah pekerjaan apabila mengikuti pendidikan di perguruan tinggi terlebih dahulu, karena di dalam perguruan tinggi tidak hanya mementingkan teori melainkan juga praktik. Setelah itu, akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan dengan posisi yang lebih baik dan layak. Maka dari itu, orangtua harus mampu memberikan bimbingan atau arahan tentang apa saja yang berkaitan dengan Perguruan Tinggi, terutama dalam mendapatkan peluang kerja jika sudah memiliki gelar sarjana.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu orangtua dari remaja diwakili oleh ibu Aulia, ia mengatakan bahwa kebanyakan remaja saat ini tidak mengamalkan perintah dari Allah SWT, dikarenakan terpengaruhnya dengan lingkungan yang dihadapinya setiap hari. Terkadang mereka lebih mendengar pendapat teman dibandingkan dengan pendapat dari orangtua. Mereka menganggap bahwa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi hanya menghabiskan waktu dan biaya saja, maka dari itu mereka lebih memilih untuk bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi setelah tamat SMA nanti.

Semakin buruk sikap remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara juga seperti yang dijelaskan oleh Aulia:

Sikap remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara sudah semakin buruk. Banyak dari mereka (remaja) yang melawan kepada orangtua, salah satunya lebih mendengar pendapat dari teman-temannya dibandingkan

dari pendapat orangtua. Mereka menganggap bahwa pemikiran dari teman-temannya lebih benar, dari pada pemikiran orangtuanya yang dianggap pemikiran yang zaman dulu. Kebanyakan remaja juga tidak terlalu mementingkan pendidikan, karena mereka menganggap bahwa untuk mendapatkan pekerjaan itu tidak harus memiliki pendidikan.<sup>3</sup>

Kemudian peneliti juga mewawancarai remaja yang bernama Hamdan mengatakan bahwa:

“Ada keinginan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, akan tetapi ada juga keinginan untuk tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi dikarenakan ajakan dari teman untuk langsung mencari kerja saja dan mendapatkan penghasilan sendiri. Tanpa harus mengikuti atau melanjutkan perkuliahan lagi.”<sup>4</sup>

Maka dari itu sangat perlu bimbingan dari orangtua untuk membimbing anak agar tetap melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan oleh peneliti di Kelurahan Tobat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul: **SIKAP REMAJA TERHADAP BIMBINGAN ORANGTUA UNTUK MASUK PERGURUAN TINGGI DI KELURAHAN TOBAT KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA.**

## **B. Fokus Masalah**

Adapun fokus masalah dengan judul penelitian Sikap Remaja terhadap Bimbingan Orangtua untuk Masuk Perguruan Tinggi di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Penelitian ini di fokuskan untuk meneliti Sikap Remaja usia

---

<sup>3</sup>Aulia (Ibu dari salah satu remaja), *Wawancara* di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara, pada tanggal 12 Maret 2019.

<sup>4</sup>Hamdan (Remaja), *Wawancara* di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara, pada tanggal 12 Maret 2019.

17 tahun atau remaja yang sedang duduk dibangku kelas 2 SMA terhadap bimbingan orangtua untuk masuk Perguruan Tinggi.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan orangtua terhadap remaja untuk masuk Perguruan Tinggi di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara?
2. Bagaimana sikap remaja terhadap bimbingan orangtua untuk masuk Perguruan Tinggi di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bimbingan orangtua terhadap remaja untuk masuk Perguruan Tinggi di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara.
2. Untuk mengetahui sikap remaja terhadap bimbingan orangtua untuk masuk Perguruan Tinggi di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara.

### E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam proposal ini, peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

- a. Sikap adalah sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang, atau perasaan biasa-biasa saja (*internal*) dari seseorang terhadap sesuatu.<sup>5</sup> Sikap adalah suatu respon atau reaksi seseorang terhadap suatu objek

---

<sup>5</sup>Sarlito W.Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 201.

tertentu. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap remaja yang menentang dan juga sikap yang menerima bimbingan orangtua untuk masuk Perguruan Tinggi

- b. Remaja adalah manusia yang berumur belasan tahun, yaitu sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional.<sup>6</sup> Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 17 tahun atau remaja yang sedang duduk dibangku kelas 2 SMA.
- c. Sikap remaja adalah suatu pikiran, kecenderungan, dan perasaan remaja untuk bereaksi atau memberikan respon terhadap situasi.<sup>7</sup>
- d. Bimbingan adalah menjaga (merawat dan mendidik anak)<sup>8</sup>. Maka bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang dengan mendidik dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Bimbingan yang dimaksud dalam peneliti ini adalah bagaimana orangtua memberikan motivasi kepada anaknya agar remaja tersebut melanjutkan pendidikan tinggi yaitu masuk ke Perguruan Tinggi
- e. Orangtua adalah orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati (disegani).<sup>9</sup> Orangtua adalah orang yang paling dekat dengan anaknya karena sebagian besar waktu mereka bersama orangtua dirumah. Orangtua yang dimaksud peneliti ini

---

<sup>6</sup>John W. Santrock, *Remaja* (terjemahan dari *Adolescence*) (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2007), hlm 20.

<sup>7</sup>Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Remaja Rosdakara, 1996), hlm. 12

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 73.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm.136.

adalah orangtua yang mempunyai anak yang berumur 17 tahun yang memberikan bimbingan kepada anaknya untuk masuk Perguruan Tinggi.

- f. Bimbingan orangtua adalah petunjuk, penjelasan atau cara mengerjakan sesuatu hal yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak-anaknya. Di antara orangtua yang layak memberikan bimbingan kepada anak-anaknya dalam keluarga adalah ayah dan ibu.<sup>10</sup>
- g. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggaraan pendidikan tinggi.<sup>11</sup> Perguruan Tinggi salah satu tahapan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi atau sering kali disebut sebagai pendidikan tinggi. Perguruan tinggi sangat menentukan dalam persoalan mencari pekerjaan.

## **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Praktis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang Sikap Remaja Terhadap Bimbingan Orangtua Untuk Masuk Perguruan Tinggi di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara.
  - b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi remaja untuk masuk Perguruan Tinggi
  - c. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

---

<sup>10</sup>Dzamara, Saiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 25

<sup>11</sup>R.Eko Indrajit & R.Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modren* (Yogyakarta, Andi, 2006), hlm. 3.

## 2. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk bisa mengembangkan keilmuan Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan memperkaya kajian keilmuan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.
- b. Sebagai penambah bahan bacaan bagi Mahasiswa di perpustakaan IAIN Padangsidempuan.
- c. Bahan perbandingan pada peneliti lain yang ingin membahas yang hampir mirip dengan pembahasan dengan peneliti ini.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, yang terdiri dari kajian teori tentang pengertian Sikap, ciri-ciri sikap, faktor yang mempengaruhi sikap, pengertian Remaja, ciri-ciri remaja, pengertian Bimbingan, pengertian Orangtua, Bentuk bimbingan untuk masuk perguruan tinggi, , pengertian Perguruan Tinggi, dan tujuan Perguruan Tinggi

Bab III, Metodologi penelitian, penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, prosedur penelitian, teknik analisis data, teknik menjamin keabsahan data

Bab VI, Merupakan hasil penelitian dan analisis data terdiri dari: pembahas hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V, Merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Sikap Remaja

##### 1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya bagi remaja. Sikap itu merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai situasi yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon dengan cara tertentu yang dipilihnya.<sup>1</sup>

Sikap merupakan suatu masalah yang penting, karena sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Seseorang dapat menduga bagaimana respon atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan terhadap suatu masalah atau keadaan yang di hadapkan kepadanya, dengan mengetahui sikapnya.<sup>2</sup>

Menurut Bimo Walgito sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.<sup>3</sup> Dari pendapat tersebut sikap merupakan penilaian dan perasaan suatu objek bila seseorang bersikap, dan

---

<sup>1</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (suatu pengantar)* (Yogyakarta: Andi, 1999), hlm. 127.

<sup>2</sup> Faturochman, *Pengantar Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Pinus, 2000), hlm. 43.

<sup>3</sup> Bimo Walgito, *Op.Cit.*, hlm 43.

perasaan yang ditunjukkan kepada objek tertentu bisa positif, dan bisa juga negatif.

Sedangkan menurut Sarlito W. Sarwono sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang, atau perasaan biasa-biasa saja (*internal*) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan kalau perasaan tak senang, sikap negatif. Kalau tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral.<sup>4</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu kesadaran individu untuk bertindak dalam menanggapi objek dan terbentuk berdasarkan pengalaman-pengalaman.

## 2. Ciri-ciri Sikap

Sikap merupakan faktor yang ada pada diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Adapun ciri-ciri sikap diantaranya adalah:

- a. Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenetis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat, dan lain-lain penggerak kegiatan manusia pembawaan baginya, dan yang terdapat padanya sejak dilahirkan.

---

<sup>4</sup> Sarlito W.Sarwono, *Op.Cit*, hlm. 201.

- b. Sikap dapat berubah-ubah, karena itu sikap dapat dipelajari orang, sikap dapat dipelajari sehingga dapat berubah pada seseorang bila terdapat keadaan dan syarat tertentu yang mempermudah berubahnya sikap pada orang itu.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek. Dengan kata lain sikap terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkaitan dengan objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- d. Objek sikap dapat merupakan suatu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut. Jadi sikap dapat berkaitan dengan suatu objek saja. Tetapi juga berkaitan dengan sederetan objek yang serupa.
- e. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan. Sifat inilah yang membedakan sikap dari kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.<sup>5</sup>

Sikap (*Attitude*) mempunyai segi motivasi, berarti segi dinamis menuju ke suatu tujuan, berusaha mencapai suatu tujuan. Sikap (*Attitude*) dapat merupakan suatu pengetahuan, tetap pengetahuan yang disertai kesediaan dan kecendrungan bertindak sesuai dengan pengetahuan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2004), hlm. 166-167

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 163-164.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah sebagai berikut:

a. Pengalaman pribadi

Apa yang telah dan sedang di alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan seseorang terhadap stimulus sosial.

b. Kebudayaan

Kebudayaan dimana seseorang hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.

c. Orang lain yang dianggap penting

Yaitu orang-orang yang kita harapkan persetujuan bagi setiap gerak, tingkah laku dan opini kita, seseorang yang tidak ingin dikecewakan atau seseorang yang berarti khusus akan mempengaruhi pembentukan sikap seseorang terhadap sesuatu.<sup>7</sup>

d. Media massa

Media massa bisa berupa media cetak dan elektronik. Dalam penyampaian pesan, media massa membawa pesan-pesan sugestif yang dapat mempengaruhi opini. Jika pesan sugestif yang disampaikan cukup kuat, maka akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal hingga membentuk sikap tertentu.

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 141

e. Institusi

Institusi yang berfungsi meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman baik dan buruk, salah atau benar yang menentukan sistem kepercayaan seseorang hingga ikut berperan dalam menentukan sikap seseorang.

f. Faktor emosional

Suatu sikap yang dilandasi oleh emosi yang fungsinya semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Hal ini dapat bersifat sementara ataupun menetap.<sup>8</sup>

4. Bentuk-bentuk sikap

a. Sikap positif

Sikap positif adalah perwujudan nyata dari suasana jiwa yang terutama memperhatikan hal-hal yang positif. Ini adalah suasana jiwa yang lebih mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, harapan dari pada keputusasaan. Bila sesuatu terjadi sehingga membelokkan fokus mental seseorang kearah negative, mereka yang positif mengetahui bahwa guna memulihkan dirinya penyesuaian harus dilakukan, karena sikap hanya dapat dipertahankan dengan kesadaran. Sikap positif juga dimaksud dengan menunjukkan atau

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm.142.

memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.<sup>9</sup>

b. Sikap negatif

Sikap negatif adalah sikap yang harus dihindari, karena sikap ini akan mengarahkan seseorang pada kesulitan diri dan akan menyebabkan seseorang mendapat kegagalan. Sikap negatif juga dimaksud dengan sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.<sup>10</sup>

5. Remaja

Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan makna remaja antara lain adalah *puberteit*, *adolescencia*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikatakan *peberitas* atau remaja. Istilah *puberty* (Inggris) atau *puberteit* (Belanda) berasal dari bahasa Latin. *Pubertas* yang berarti usia kedewasaan (*the age of manhood*) istilah ini berkaitan dengan kata Latin lainnya *pubercere* yang berarti masa pertumbuhan rambut di daerah tulang “*pusk*” (diwilayah kemaluan). Penggunaan istilah ini lebih terbatas dan menunjukkan mulai berkembang dan tercapainya kematangan seksual. *Pubercere* sering diartikan sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari segi biologisnya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Abu Ahmai, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 166.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm.167.

<sup>11</sup>Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 51.

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.<sup>12</sup> Masa remaja yang dimaksud adalah suatu masa peralihan dari masa anak-anak mencapai masa dewasa. Perubahan-perubahan besar pada masa pubertas ini dilihat dari pertumbuhan menjadi dewasa yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan juga fisik.

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Masa remaja ini meliputi: Remaja awal: 12-15 tahun, Remaja madya: 15-18 tahun, Remaja akhir: 19-22 tahun.<sup>13</sup>

a. Remaja awal (*early adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego” menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

---

<sup>12</sup> Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak & Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 53-54

<sup>13</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 184.

b. Remaja madya (*middle adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau mempunyai banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narcistik*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang punya sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana, peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya.

c. Remaja akhir (*late adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu:

- 1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual.
- 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- 3) Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- 4) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 24-25.

Menurut Hurlock sebagaimana dikutip oleh Sumiati dkk, dalam buku

*Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, bahwa ciri dari remaja adalah:

- a) Masa remaja adalah masa peralihan yaitu peralihan dari suatu tahap perkembangan perkembangan berikutnya secara berkesinambungan.
- b) Masa remaja adalah masa terjadi perubahan remaja mengalami perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berkembang. Ada empat perubahan besar yang terjadi padaremaja yaitu perubahan emosi, perubahan peran dan minat, perubahan perilaku dan perubahan sikap menjadi ambivalen.
- c) Masa remaja adalah masa yang banyak masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit untuk diatasi. Hal ini terjadi karena tidak terbiasanya remaja menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- d) Masa remaja adalah masa mencari identitas diri yang dicari remaja adalah berupa kejelasan siapa dirinya dan apa peran dirinya di masyarakat.
- e) Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan kekuatan. Ada stigma dari masyarakat bahwa remaja adalah anak yang tidak rapi tidak dapat dipercaya, cenderung berperilaku merusak, sehingga menyebabkan orang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja.
- f) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis remaja cenderung memandang kehidupan melalui kacamata sendiri, baik dalam melihat dirinya maupun melihat orang.
- g) Masa remaja adalah masa ambang dewasa. Dengan berlalunya usia belasan, remaja yang semakin matang berkembang dan berusaha member kesan seseorang yang hamper dewasa.<sup>15</sup>

## **B. Bimbingan Orangtua**

### **1. Pengertian Bimbingan**

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance*, yang berarti pemberian pertolongan. Bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, dan pimpinan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan. Tetapi tidak semua

---

<sup>15</sup>Sumiati dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling* (Jakarta-Timur, 2009), hlm. 12.

bimbingan atau tuntunan yang diberikan seseorang kepada orang lain merupakan bimbingan dalam arti bimbingan dan konseling. Misalnya seorang guru yang membantu siswanya menjawab soal-soal ujian bukan merupakan suatu bentuk bimbingan. Akan tetapi bantuan yang berarti bimbingan yang konteksnya sangat psikologis.<sup>16</sup>

Selain itu bantuan yang berarti bimbingan, harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Ada tujuan yang jelas untuk apa pertolongan itu diberikan.
- b. Harus terencana
- c. Berproses dan sistematis (melalui tahapan-tahapan tertentu).
- d. Menggunakan berbagai cara atau pendekatan tertentu.
- e. Dilakukan oleh orang ahli (mempunyai pengetahuan tentang bimbingan).
- f. Dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari pemberian bantuan.<sup>17</sup>

Frank W. Miller dalam bukunya *guidance, principle and services* yang dikutip oleh buku Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* definisi bimbingan adalah: “Proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga, dan masyarakat.”<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 15.

<sup>17</sup>Tohirin., *Op.Cit*, hlm. 16.

<sup>18</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 13.

Sedangkan menurut Prayitno & Eman Amti, mengartikan Bimbingan adalah untuk membantu individu memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan.<sup>19</sup>

Jadi bimbingan yang dimaksud adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu atau dari orangtua kepada anaknya, agar mampu mengarahkan, memahami diri dan lingkungannya. Dengan kata lain individu tersebut mampu bertindak secara wajar sesuai dengan keadaan dan mampu mencapai perkembangan diri secara optimal.

## 2. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu. Karena orangtua merupakan pendidikan utama sebelum mendapatkan pendidikan lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orangtua adalah ayah dan ibu kandung.<sup>20</sup> Orangtua yang dianggap tua atau orang yang dihormati (disegani).

Orangtua adalah orang dewasa pertama memikul tanggung jawab pendidikan

---

<sup>19</sup>Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 92.

<sup>20</sup>Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 802.

sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya, dari merekalah anak mengenal pendidikannya.<sup>21</sup>

Sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS At-Tahrim : 6).<sup>22</sup>

Berdasarkan ayat di atas, dapat diketahui bahwa tiap-tiap orang Islam wajib memelihara dirinya dari api neraka, begitu pula keluarganya, anak-anaknya dan istrinya. Oleh karena itu wajib bagi orangtua mendidik anaknya, agar beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia. Baik dan buruknya akhlak anak tergantung dari cara orangtua dalam mendidik anaknya.

Jadi dapat di simpulkan bahwa Bimbingan Orangtua adalah suatu bentuk perbuatan untuk mendidik seorang anak menjadi lebih baik. Baik mengenai suatu perbuatan, perilaku, dan etika layaknya suatu sikap yang pantas diterapkan seorang anak.

---

<sup>21</sup>Hery Noer Ali dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 24.

<sup>22</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Jaya Sakti, 1989), hlm. 951.

### 3. Bentuk bimbingan yang diberikan orangtua untuk masuk Perguruan Tinggi

Sebagaimana diketahui bahwa bimbingan orangtua adalah pemberian bantuan dari orangtua yang diberikan kepada anak guna mengatasi berbagai kesukaran di dalam kehidupannya, agar anak dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Maka dari itu anak sangat membutuhkan bimbingan dari orangtua. Adapun bentuk bimbingan yang diberikan orangtua kepada anak adalah sebagai berikut:

#### a. Memotivasi anak

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu kondisi intern. Berawal dari kata “motif”, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.<sup>23</sup> Jadi motivasi yang diberikan orangtua dapat berupa arahan atau bimbingan yang membangkitkan semangat, sehingga remaja termotivasi untuk masuk perguruan tinggi.

Teori harapan (*Expectancy Theory*) menyatakan bahwa orang akan termotivasi bila adanya harapan akan hasil tertentu, harapan tersebut mempunyai nilai positif bagi yang bersangkutan, dan hasil tersebut diperoleh

---

<sup>23</sup>Sardiman, *Interaksi & motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 73.

melalui usaha tertentu. Ada tiga asumsi dasar teori harapan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Setiap individu percaya bahwa ia berperilaku tertentu karena ada harapan untuk memperoleh hasil tertentu. Hal ini disebut harapan hasil (*outcome expectance*).
- 2) Setiap hasil mempunyai daya tarik tertentu bagi seseorang yang akan disebut dengan Valensi (*valance*).
- 3) Setiap hasil berkaitan dengan persepsi mengenai seberapa besar usaha untuk mencapai hal tersebut. Hal ini disebut dengan harapan usaha (*effort expectancy*).<sup>24</sup>

Dari teori diatas dapat disimpulkan peneliti bahwa remaja akan mempunyai harapan apabila bimbingan yang diberikan orangtua mampu memotivasi remaja untuk tetap melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan remaja tersebut akan memperoleh hasil sesuai dengan usaha yang telah dilakukan. Maka dari itu dukungan orangtua sangat mempengaruhi kesuksesan remaja.

Secara umum bentuk dukungan dapat dijelaskan berdasarkan teori dukungan sosial dari Brigta yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah

---

<sup>24</sup> Zulfan Saam, & Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 57-58

berbagai bentuk bantuan dan dukungan yang diberikan oleh anggota-anggota dari suatu jaringan sosial, seperti orangtua, keluarga, teman, atasan.<sup>25</sup>

Brigita menjelaskan terdapat empat aspek dukungan orangtua yaitu meliputi:

a) Dukungan Emosional

Mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.

b) Dukungan Instrumental

Berupa penyediaan sarana yang mempermudah perilaku untuk membantu individu yang menghadapi masalah.

c) Dukungan Informatif

Meliputi member nasehat, petunjuk-petunjuk atau sebuah umpan balik.

d) Dukungan penghargaan

e) Melalui ungkapan penghargaan yang positif untuk remaja, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif antara remaja itu dengan remaja lain.<sup>26</sup>

b. Memberikan fasilitas

Orangtua yang memberikan fasilitas kepada remaja berupa alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran. Orangtua yang memenuhi fasilitas tersebut

---

<sup>25</sup>Brigitta. T. S, *Skripsi Dukungan Orangtua Dalam Bidang Pendidikan dan Aktivitas Siswa-Siswi dalam Proses Belajar*, (Surabaya: Ubaya, 2004), Vol. I/th. III/Agustus 2008 hlm 67.

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 69

dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar sehingga anak terdorong untuk masuk ke Perguruan Tinggi.<sup>27</sup>

c. Memberikan nasehat

Nasehat merupakan salah satu teknik bimbingan yang dapat diberikan oleh konselor ataupun pembimbing, ataupun dari orangtua terhadap anak. Nasehat juga dapat diartikan sebagai teguran, petunjuk, ajaran, pelajaran, anjuran yang pokoknya bersifat baik. Pemberian nasehat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang ingin dilakukan pada anak dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Orangtua berperan sebagai sebagai komunikator atau pembawa pesan, sedangkan anak berperan sebagai penerima pesan.

d. Memberikan contoh (Peneladanan)

Pemberian contoh ini, orangtua melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan pada anak. Dengan demikian ketika orangtua menyampaikan pesan nilai moral pada anak, orangtua dapat merujuk pada perilaku-perilaku yang telah dicontohkannya. Misalnya ketika orangtua ingin menyampaikan tentang ketaatan dalam beribadah, maka orangtua melakukannya terlebih dahulu dan menjadikan dirinya sebagai model atau teladan bagi anak.

Berdasarkan bentuk-bentuk bimbingan sebagaimana disebutkan diatas maka posisi orangtua dalam keluarga termasuk dalam membimbing anak

---

<sup>27</sup> Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: Lentera Basritama, 1999), hlm 213.

merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan dengan sebaik mungkin.

Agar nantinya remaja dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan hal-hal yang positif, yaitu dengan rajin belajar, dan juga lebih update dalam informasi tentang Perguruan Tinggi yang nantinya akan di masuki.

### **C. Perguruan Tinggi**

#### **1. Pengertian Perguruan Tinggi**

Perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan tinggi penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan tinggi merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan manusia terdidik. Penelitian merupakan kegiatan telah kaidah dalam upaya menemukan kebenaran atau menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Pengertian masing-masing pendidikan sebagai berikut:

##### **a. Akademi**

Menyelenggarakan program pendidikan professional pada satu cabang ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian tertentu.

##### **b. Politeknik**

Menyelenggarakan program pendidikan profesional pada beberapa bidang pengetahuan khusus.

c. Sekolah tinggi

Menyelenggarakan program pendidikan akademik dan professional dalam lingkup satu disiplin ilmu tertentu.

d. Institut

Menyelenggarakan program pendidikan akademik dan professional dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang sejenis.

e. Universitas

Menyelenggarakan program pendidikan akademik dan profesional dalam beberapa disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian tertentu.<sup>28</sup>

2. Tujuan Perguruan Tinggi

Tujuan Perguruan tinggi yaitu agar dapat mewujudkan cita-cita atau harapan, baik secara pribadi maupun harapan dari orang tua demi kesuksesan anaknya. Dengan adanya perguruan tinggi, maka dapat mempermudah jalan untuk menggapai cita-cita karena mengikuti Perguruan Tinggi merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dan ditetapkan oleh banyak perusahaan yang ada untuk memperoleh sebuah pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan bidangnya masing-masing.

Dengan adanya Perguruan Tinggi, maka pelajar dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, mengembangkan dan memperdalam bakat atau keterampilan yang dimiliki karena dalam perguruan tinggi ilmu yang akan dibahas yaitu hanya yang menjurus pada bidang yang kita inginkan untuk dapat memperoleh

---

<sup>28</sup>R.Eko Indrajit & R.Djokopranoto, *Op.Cit.*, hlm. 4-5.

pekerjaan dengan baik. Perguruan Tinggi berfungsi sebagai pendidikan terakhir sebelum masuk dalam dunia kerja.

Tujuan pendidikan tinggi adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Kemudian mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.<sup>29</sup>

Tujuan lain pendidikan tinggi ialah penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi bertujuan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Dengan demikian ada lima dimensi makna yang melekat pada Perguruan Tinggi, yaitu:

a. Dimensi Etis

Universitas dikenal sebagai pusat kreatifitas dan pusat penyebaran ilmu pengetahuan bukan demi kreatifitas sendiri, tetapi demi kesejahteraan umat manusia. Hakikat tugas dan panggilan universitas ialah mengabdikan diri pada penelitian, pengajaran, dan pendidikan para mahasiswa yang dengan suka rela bergabung dengan para dosen dalam cinta yang saakan pengetahuan. Universitas adalah suatu komunitas akademik yang dengan cermat dan kritis membantu melindungi dan meningkatkan martabat manusia dan warisan

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 3-4

budaya melalui penelitian, pengajaran, dan berbagai pelayanan yang diberikan kepada komunitas setempat, nasional, dan bahkan Internasional. Peran Universitas pada perlindungan martabat manusia serta pada tanggung jawab moral, penemuan ilmu dan teknologi adalah beberapa contoh dimensi etis dari makna Perguruan Tinggi.<sup>30</sup>

b. Dimensi Keilmuan

Dunia Perguruan Tinggi adalah dunia ilmu pengetahuan. Tujuan utama pendidikan tinggi adalah mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan dengan proses belajar, mengajar, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Hanya di Perguruan Tinggi melalui pendidikan tinggi, ilmu pengetahuan betul-betul dikembangkan. Universitas adalah suatu masyarakat akademik, yaitu masyarakat ilmu pengetahuan yang mempunyai otonomi ilmu pengetahuan berupa kebebasan akademik dalam tiap disiplin ilmu sesuai dengan prinsip dan metode masing-masing. Oleh karena itu, para dosen harus berusaha selalu meningkatkan kompetensi dibidang ilmu pengetahuan dan penelitian yang dikuasainya. Demikian pula para mahasiswa dirangsang untuk berpikir secara kritis, sistematis, dan taat serta mampu belajar seumur hidup.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm, 35-37.

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm, 37.

### c. Dimensi Pendidikan

Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada tingkat tinggi. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa diusahakan menjadi orang yang mau belajar terus-menerus. Proses pembelajaran bersifat formal. Pendidikan adalah proses penyiapan manusia muda menjadi manusia dewasa, yaitu manusia yang mandiri dan bertanggung jawab. Proses pendidikan bersifat informal dan terjadi terutama di dalam keluarga. Dalam proses pendidikan termasuk pendidikan tinggi, tidak ada pengaturan, kurikulum, maupun penjenjangan. Yang ada adalah pengaturan, perencanaan, struktur, dan sistem mengenai pembelajaran. Pendidikan dapat diberikan, baik dalam kurikulum intra, kurikulum ekstra, maupun kurikulum tersembunyi. Dalam kurikulum intra, pendidikan dapat diberikan dalam bentuk penjelasan dan contoh aplikasi ilmu pengetahuan. Dalam kurikulum ekstra pendidikan dapat diberikan dalam seni budaya, seni olahraga, seni organisasi, dan sebagainya. Kemudian dalam kurikulum tersembunyi pendidikan dapat diberikan dalam bentuk nyata pengaturan dan pengelolaan universitas. Disiplin, keterbukaan, pelayanan, bantuan, pada yang lemah, kejujuran, kerja keras, dan sebagainya yang diperlihatkan dalam pengelolaan Universitas adalah nilai-nilai konkret yang merupakan contoh nyata untuk pendidikan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm, 38.

d. Dimensi Sosial

Penemuan ilmiah dan penemuan teknologi telah menciptakan pertumbuhan ekonomi dan industri yang sangat besar. Melalui pertumbuhan ekonomi dan industri, kesejahteraan manusia pun ditingkatkan. Melalui kegiatan dan perjuangan para ahli dan mahasiswa, kehidupan demokrasi ditingkatkan dan martabat manusia lebih dihargai. Perguruan Tinggi mempersiapkan para mahasiswa untuk mengambil tanggung jawab di dalam masyarakat.<sup>33</sup>

e. Dimensi Korporasi

Perguruan Tinggi memberikan jasa kepada masyarakat berupa pendidikan tinggi dalam bentuk proses belajar mengajar dan penelitian. Yang diajarkan dan diteliti adalah ilmu pengetahuan. Jadi bisnis pendidikan tinggi adalah ilmu pengetahuan. Perguruan Tinggi mempunyai pelanggan yaitu para mahasiswa dan masyarakat pengguna lulusannya. Perguruan Tinggi menghadapi persaingan yaitu antara Perguruan Tinggi lain, baik dari dalam, maupun luar negeri. Apabila mahasiswa (pelanggan) Perguruan Tinggi terlalu sedikit, Perguruan Tinggi tidak dapat membiayai dirinya sendiri. Sehingga mengalami deficit dan kalau terus menerus demikian kelangsungan hidupnya akan terancam. Perguruan Tinggi memiliki dan mengelola berbagai sumber daya seperti manusia, barang-barang, peralatan, keuangan, dan metode. Perguruan Tinggi perlu memperkenalkan produknya pada masyarakat agar dikenal dan

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 39.

dibeli. Semuanya menunjukkan kesamaan antara Perguruan Tinggi dengan perusahaan. Inilah dimensi korporasi Perguruan Tinggi.<sup>34</sup>

Perguruan Tinggi harus memiliki potensi akademik dan ilmu pengetahuan berderajat tinggi untuk dirancang dan ditawarkan kepada mereka. Dalam arti luas, Perguruan Tinggi harus mampu menawarkan pengalaman akademik kepada mahasiswa baik di dalam maupun di luar kampus, dan mengendalikannya.

Dalam hubungan ini Perguruan Tinggi perlu memperhatikan setidaknya tiga hal:

- 1) Riset dalam rangka menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, baik sebagai bahan pelajaran, maupun sebagai bahan pelayanan masyarakat.
- 2) Metode belajar-mengajar yang efektif.
- 3) Suasana atau iklim belajar-mengajar yang mendukung proses belajar-mengajar, baik di dalam maupun di luar kampus.<sup>35</sup>

Perguruan Tinggi adalah lembaga yang relatif stabil, karena ia di dukung oleh tenaga akademik dan administrasi tetap dan diberi tugas menyelenggarakan program tetap yang disebut kurikulum. Tradisi dan tatacara kehidupan kampus dihargai dan dijunjung tinggi. Kedua hal itu dapat menjadi kebanggaan tersendiri. Di samping itu Perguruan Tinggi biasanya mencari dan

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm 39-40.

<sup>35</sup> Taliziduhu Ndraha, *Manajemen Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 47.

menegakkan identitas, ciri khas, atau pusat perhatian akademik yang di Indonesia disebut pola ilmiah.<sup>36</sup>

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Telah banyak yang membahas kajian tentang Bimbingan Orangtua. Dari hasil penelusuran ditemukan berbagai karya ilmiah yang diantaranya adalah berupa skripsi berikut:

1. Penelitian oleh Ade Ito Wahyuni Ritonga, Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi dengan Jurusan Bimbingan Konseling Islam, IAIN Padangsidimpuan tahun 2018 dengan judul Pemberian Bimbingan oleh Orangtua Berpendidikan Tinggi dan Berpendidikan Rendah terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Masalah dalam Penelitian ini adalah masalah kepribadian anak dari orangtua yang berpendidikan tinggi dan orangtua berpendidikan rendah. Dalam keluarga tingkat pendidikan orangtua mempunyai dampak terhadap pembentukan kepribadian anak dan mempunyai kecenderungan yang berbeda dalam member bimbingan pada anak. metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pemberian bimbingan orangtua berpendidikan tinggi dan berpendidikan rendah adalah keteladanan, latihan beribadah, dan membiasakan anak berakhlak mulia. Sedangkan gambaran kepribadian anak dari orangtua berpendidikan tinggi adalah

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm 54.

kepribadian yang manja, sedangkan kepribadian anak dari orangtua yang berpendidikan rendah adalah kepribadian yang rajin dan mandiri.

2. Penelitian oleh Penelitian oleh Siti Khoiriah RKT, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Padangsidimpuan tahun 2015 dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua dalam melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang Perguruan Tinggi di Desa Banjar Malayu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anaknya karena orangtua lebih mementingkan uang daripada melanjutkan pendidikan anaknya. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa faktor yang mempengaruhi orangtua dalam melanjutkan pendidikan anaknya ke Perguruan Tinggi yaitu faktor ekonomi keluarga yang memadai, lingkungan sosial keluarga yang peduli pendidikan, jumlah keluarga yang tidak terlalu banyak, tingkat pendidikan orangtua yang memadai. Upaya orangtua dalam melanjutkan pendidikan anaknya ke Perguruan Tinggi orangtua selalu memberikan gambaran bagi anak-anaknya dengan menunjukkan anak yang telah lulus dari Perguruan Tinggi, orangtua juga rela bekerja keras dengan membanting tulang demi membiayai anaknya. Harapan orangtua setelah menyekolahkan anaknya ke Perguruan Tinggi agar anaknya tidak sama seperti dirinya, agar anaknya memiliki ilmu pengetahuan agama dan umum yang luas, agar anaknya lebih dihargai orang lain, supaya anaknya dapat mencapai cita-citanya.

Dari penelitian terdahulu diatas, dapat dilihat adanya perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu sikap remaja terhadap bimbingan orangtua untuk masuk perguruan tinggi di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara. Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah perbedaan judul, tempat atau lokasi, waktu, teknik pengumpulan data, materi serta jumlah subjek yang diteliti

Selain itu perbedaannya adalah pada fokus penelitian yaitu penelitian Ade Ito Wahyuni Ritonga. Permasalahannya adalah kepribadian anak dari orangtua yang berpendidikan tinggi lebih baik dari pada kepribadian anak dari orangtua berpendidikan rendah.

Dan penelitian Siti Khoiriah RKT. Permasalahannya adalah kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anaknya karena orangtua lebih mementingkan untuk mencari uang daripada memperhatikan anak untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang bimbingan orangtua dan perguruan tinggi serta menitikberatkan fokus penelitian sikap remaja terhadap bimbingan orangtua untuk masuk perguruan tinggi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara. Alasan peneliti memilih lokasi di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara karena peneliti melihat kurang atau menurunnya sikap remaja ataupun respon remaja ketika ditanyakan apakah ingin tetap melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi atau tidak.

##### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Februari 2019 sampai dengan bulan November 2019

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif.

Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada

saat penelitian. Olehkarena itu data sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan. Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap remaja terhadap bimbingan orangtua untuk masuk Perguruan Tinggi di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

### **C. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang memberi informasi bagi peneliti baik melalui wawancara dan juga observasi. Informan peneliti ini adalah orang yang memberikan informasi tentang objek dan subjek penelitian guna kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>2</sup> Untuk memperoleh data dan informan maka dibutuhkan informan penelitian. Maka informan penelitian ini tidak hanya terfokus pada remaja dan orangtua saja, namun bisa digali dari berbagai unsur seperti, saudara remaja, tetangga, dan pemilik warnet.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Sumber data primer adalah data yang dibutuhkan dalam penelitian<sup>3</sup>. Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data primer adalah remaja yang berusia 17

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 52.

<sup>2</sup>Sugianto, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 400.

<sup>3</sup>Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

tahun atau remaja yang sedang duduk dibangku kelas 2 SMA yaitu berjumlah 15 remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber.<sup>4</sup> Sumber data pendukung yaitu Orangtua, Tetangga, Saudara dan Lurah di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>5</sup> Wawancara juga merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.<sup>6</sup>

Ada dua jenis wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang masalah yang akan diteliti.

---

<sup>4</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, RemajaRosdakarya, 2004), hlm. 135.

<sup>6</sup>Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 117.

- b. Wawancara tidak berstruktur adalah dimana pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun tergantung pada focus penelitian.<sup>7</sup>

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas, atau wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu dengan kata-kata dan sangat tergantung pada keadaan atau subjek<sup>8</sup>

Wawancara yang peneliti maksud adalah peneliti menyampaikan pertanyaan-pertanyaan pada pihak yang terkait secara lisan dan mendalam kepada remaja, orangtua, dan tetangga di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara agar mengetahui sikap remaja terhadap bimbingan orangtua untuk masuk Perguruan Tinggi

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>9</sup> Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang berlangsung dapat ditangkap dalam waktu kejadian itu berlangsung.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Muhammad Nazir, *Op.Cit*, hlm 193.

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm156.

<sup>9</sup>M.Sudarmanto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: RinekaCipta, 1992), hlm.129 .

<sup>10</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Studi&karir) (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 61.

Ada dua jenis observasi yaitu:

- a. Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar dalam keseharian responden.
- b. Observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan penulis sebagai partisipan.<sup>11</sup>

Maka observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya, monumental yang semua yaitu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>12</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan.<sup>13</sup> Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data yang diklsifikasikan berdasarkan jenisnya.

---

<sup>11</sup>Suhrsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 140.

<sup>12</sup>Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm 103

<sup>13</sup>Masri Singarimbu dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm, 263.

Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data yang berbentuk kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data dan mengelompokkan sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Menyusun redaksi data dalam kalimat yang jelas.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan yang dibahas.
4. Menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dilaksanakan.

#### **G. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.<sup>14</sup>

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkanapa yang disampaikan orangtua dan remaja.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dari remaja dibandingkan dengan hasil dari orangtua.

---

<sup>14</sup>Lexy J. Moleong., *Op.Cit*, hlm 189-190.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### 1. Gambaran umum lokasi penelitian

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Luas dari Kelurahan Tobat sekitar 20,50 Ha. Adapun batas-batas dari Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Batang Ayumi Jae
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan WEK I
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tanobato
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Batang Ayumi Jae.<sup>1</sup>

##### 2. Gambaran Penduduk

###### a. Berdasarkan Agama

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa kondisi sarana dan prasarana keagamaan masyarakat di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara sudah memadai dilihat dari banyaknya jumlah penduduk masyarakat yang ada di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

Keadaan penduduk menurut agama di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara yaitu beragama Islam sebanyak 99%, dan 1% lagi

---

<sup>1</sup>Kelurahan Tobat, Peta Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Jum'ad, 16 Agustus 2019.

beragama nasrani. Artinya di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara tidak hanya memeluk agama Islam saja, akan tetapi Nasrani juga ada.<sup>2</sup>

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara mempunyai penduduk sebanyak 2342 orang, yang terdiri dari pria: 1167 orang, dan wanita: 1175 orang, dengan 506 KK, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam rincian tabel berikut:

No	Pria	Wanita	Jumlah
1	1167	1175	2342

Sumber: Data statistik Kantor Lurah Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara Tahun 2019.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan penentu maju atau tidaknya suatu daerah, karena pendidikan merupakan dasar dalam pembangunan. Di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara, jika dilihat dari segi pendidikannya dapat diketahui sebagaimana tabel berikut.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	BELUM SEKOLAH	225
2	SD	547
3	SMP	657
4	SMA	768

---

<sup>2</sup>Sumber Data Statistik, di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kamis, 15 Agustus 2019.

5	D3	90
6	KULIAH	55
	Jumlah	2342

Sumber: Data statistik Kantor Lurah Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara Tahun 2019.

d. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara adalah masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani.

No	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	114 Orang
2	TNI/POLRI	1 Orang
3	PEGAWAI SWASTA	5 Orang
4	WIRASWASTA	54 Orang
5	PETANI	115 Orang
6	SUPIR	14 Orang
7	KARYAWAN BUMN	15 Orang
8	BURUH	83 Orang
9	PENSIUNAN	26 Orang
10	LAIN-LAIN	35 Orang
11	BELUM BEKERJA	1880 Orang
	Jumlah	2342

Sumber: Data statistik Kantor Lurah Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara Tahun 2019.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Bimbingan yang diberikan orangtua kepada remaja untuk masuk Perguruan Tinggi di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara**

#### **a. Memotivasi anak**

Motivasi merupakan suatu dorongan kepada seseorang agar semangat atau bangkit dalam melakukan suatu hal dalam dirinya. Motivasi dalam penelitian ini adalah motivasi yang diberikan orangtua kepada remaja dengan menumbuhkan semangat dalam belajar agar mendapatkan ilmu dan juga mendapatkan nilai yang baik di sekolah, dan kemudian anak bisa lebih termotivasi lagi untuk menambah ilmu dengan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yulia ketika peneliti menanyakan bimbingan apa yang diberikan kepada remaja agar melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi yaitu:

“Cara ibu dalam memberikan motivasi yaitu dengan menyuruh anak untuk les. Jadi anak ibu tidak hanya mendapatkan ilmu disekolah, akan tetapi ada tambahan dari les yang diikutinya. Maka dari itu anak ibu tidak akan menyia-nyiakkan waktu luangnya dengan bermain, akan tetapi dipergunakan untuk belajar, agar nantinya mempunyai bekal untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya, yaitu ke Perguruan Tinggi.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Yulia, Orangtua Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Rabu 14 Agustus 2019.

Hasil wawancara dengan ibu Berta dengan pertanyaan yang sama tentang bimbingan yang seperti apa yang diberikan kepada remaja, ia mengatakan:

“Kalau ibu selalu memberikan semangat kepada remaja dengan menyebutkan manfaat jika tetap melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi maka ilmu yang telah didapat di SMA akan bertambah karena telah mengikuti perkuliahan dan jika melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi maka peluang pekerjaan akan lebih luas, karena jika seseorang yang sudah mendapatkan gelar sarjana maka pekerjaan yang akan di peroleh lebih bagus dibandingkan hanya tamat SMA.”<sup>4</sup>

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan ibu Supina yang mengatakan bahwa:

“Cara ibu memotivasi anak yaitu dengan menumbuhkan niat anak agar tetap melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan cara terus-menerus mengembangkan diri, menggalih potensi yang ada pada diri anak saya, agar nantinya mampu bersaing jika sudah berada di dalam Perkuliahan.”<sup>5</sup>

Hasil wawancara dengan dengan Nur Azizah remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara mengatakan bahwa:

“Sebenarnya saya ada keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, akan tetapi keinginan saya untuk kuliah diluar kota tidak di dukung oleh orangtua saya, karena mereka menyarankan saya untuk tetap kuliah di Padangsidimpuan saja, yaitu di IAIN Padangsidimpuan, karena orangtua saya mendengar bahwa uang kuliah di sana tidak mahal, maka dari itu orangtua saya menginginkan untuk melanjutkan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan.”<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Berta, Orangtua Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara, *Wawancara*, Rabu 14 Agustus 2019.

<sup>5</sup>Supina, Orangtua Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara, *Wawancara*, Rabu 14 Agustus 2019.

<sup>6</sup>Nur Azizah, Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara, *Wawancara*, Sabtu 17 Agustus 2019.

Kemudian wawancara dengan remaja Mita yang mengatakan bahwa:

“Saya sempat mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, akan tetapi melihat sulitnya orangtua saya untuk mendapatkan biaya, saya tidak ingin menyusahkan kedua orangtua saya, jadi keinginan itu tidak saya pikirkan lagi. Akan tetapi dengan pengertian yang diberikan orangtua kepada saya untuk tidak perlu memikirkan hal itu karena itu urusan orangtua, dan saya hanya perlu untuk belajar dan fokus sekolah saja”<sup>7</sup>

Selanjutnya wawancara dengan tetangga remaja yaitu Ibu Mini yang mengatakan bahwa:

“Ibu melihat bahwa motivasi yang diberikan orangtua itu baik untuk remaja, karena ibu juga mempunyai anak yang tetap melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Dan anak ibu merasa senang, karena disana tidak hanya menambah ilmu dengan teori dan praktek saja akan tetapi ia merasa senang karena mempunyai banyak teman.”<sup>8</sup>

Kemudian wawancara dengan tetangga remaja yaitu Ibu Rahma & Ibu Mirna, mereka mengatakan bahwa:

“Orangtua mana yang tidak ingin melihat anaknya sukses dan bahagia, mereka pasti menginginkan kesuksesan anak, terutama dalam pendidikan, jadi wajar sebagai orangtua memberikan bimbingan kepada anak untuk tetap melanjutkan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi, karena mereka sebagai orangtua itu tidak ingin membiarkan anak banyak keluyuran sana.”<sup>9</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa orangtua berusaha memberikan motivasi kepada anak untuk tetap melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, yaitu dengan membangkitkan semangat anak, dan

---

<sup>7</sup>Mita, Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara, *Wawancara*, Sabtu 17 Agustus 2019.

<sup>8</sup>Mini, Tetangga Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara, *Wawancara*, Kamis 12 September 2019.

<sup>9</sup>Rahma & Mirna, Tetangga di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpaun Utara, *Wawancara*, Kamis 12 September 2019.

memotivasi anak untuk tidak hanya menimba ilmu disekolah saja akan tetapi orangtua juga memberi tambahan ilmu kepada anak dengan mengikuti les, jadi dengan itu remaja bisa lebih mendapat banyak ilmu, tidak hanya disekolah akan tetapi di tempat les juga bisa mendapat tambahan ilmu.<sup>10</sup>

b. Memberikan Fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang berupa benda maupun uang yang dapat memudahkan serta memperlancar pelaksanaan suatu usaha tertentu. Maksud dari memberikan fasilitas dalam peneliti ini adalah orangtua yang tetap berusaha bekerja demi untuk membiayai kebutuhan anak, baik dalam kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan dalam sekolah. Karena orangtua tidak akan membiarkan anak mengalami kebingungan jika ingin membutuhkan sesuatu, contohnya jika ingin membeli buku, atau pun hal-hal yang berhubungan dengan keperluan sekolah, serta membelikan handphone untuk memudahkan informasi tentang perkuliahan dan biaya yang sesuai dengan kondisi keuangan. Maka orangtua akan berusaha memenuhinya.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak F i yang mengatakan bahwa:

“ Saya rela banting tulang demi untuk memenuhi kebutuhan anak dari pagi sampe sore, agar anak saya tidak merasa kurang jika membutuhkan biaya terutama dalam pendidikan, dan terlebih lagi agar anak saya tidak harus memikirkan biaya jika nanti melanjutkan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi, karena dia hanya perlu untuk

---

<sup>10</sup>Observasi, Bimbingan Orangtua terhadap Remaja untuk Masuk Perguruan Tinggi, di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kamis 12 September 2019.

fokus belajar dan semangat untuk meraih cita-cita dimasa yang akan datang.”<sup>11</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Dahlia mengatakan bahwa:

“Dalam memenuhi kebutuhan anak ibu, ibu berikan Handphone, karena dengan memberikan fasilitas itu dia lebih mudah untuk mendapatkan informasi tentang perkuliahan yang diinginkannya. Kemudian dengan adanya handphone anak ibu bisa lebih cepat dalam memberikan informasi tentang biaya kuliah yang dia inginkan.”<sup>12</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan remaja yang bernama Hasbi dan

Paklan mereka mengatakan bahwa:

“Iya kak terkadang kami mudah terpengaruh jika diajak bermain bersama teman-teman kami sepulang sekolah, dan kami pun menghiraukan apa yang disampaikan orangtua, untuk tidak langsung bermain, karena saya langsung pergi tanpa izin dari orangtua. Karena kami merasa jenuh ketika sedang belajar, maka dari itu kami langsung setuju ketika diajak bermain oleh teman kami. Dan tempat bermain yang sering kami lakukan yaitu di warnet kak. Disana kami bisa bermain game ketika pulang sekolah.”<sup>13</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Fatur remaja di Kelurahan Tobat

Kecamatan Padangsidimpuan Utara mengatakan bahwa :

“Tbu saya selalu memberikan apa saja keperluan yang saya butuhkan sampe-sampe jika saya ingin membeli buku saya terkadang meminta uang lebih dan ibu tidak mengetahui itu, karena uang yang lebih tadi saya buat untuk membayar waktu jika saya sedang bermain di warnet.”<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Fi'i, Orangtua Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara, *Wawancara*, Rabu 14 Agustus 2019.

<sup>12</sup>Dahlia, Orangtua Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara, *Wawancara*, Rabu 14 Agustus 2019.

<sup>13</sup>Hasbi& Paklan, Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara, *Wawancara*, Minggu 18 Agustus 2019.

<sup>14</sup>Fatur, Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara, *Wawancara*, Minggu 18 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Dirin pemilik warnet mengatakan bahwa :

“Disini orang dewasa maupun remaja sering nongkrong dan bermain game sampe malam hari dan seringkali remaja yang datang kewarnet belum menukar baju sekolah akan tetapi sudah langsung bermain ke warnet, tetapi saya tidak melarangnya dikarenakan itu salah satu yang membuat warnet saya ramai.”<sup>15</sup>

Selanjutnya wawancara dengan tetangga Remaja yaitu Bapak Kostan yang mengatakan bahwa:

“Menurut Bapak Sebagai Orangtua Wajar jika mereka banting tulang untuk tetap mendapatkan penghasilan demi untuk memenuhi keperluan serta kebutuahn anak, terutama dalam pendidikan. Itu adalah salah satu cara mereka dalam membiayai anak untuk tetap melanjutkan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.”<sup>16</sup>

Kemudian Wawancara dengan tetangga remaja yaitu ibu Putri yang mengatakan bahwa:

“Menurut Ibu orangtua yang memberikan fasilitas handphone kepada anak, harus tetap diawasi, karena awalnya hanya untuk melihat kuliah yang ingin di tempati dan untuk lebih mempermudah mendapatkan informasi tentang biaya perkuliahan. Akan tetapi anak tersebut malah lebih dominan untuk bermain game dibandingkan untuk mencari informasi tetang Perguruan Tinggi. Dan itu sudah ibu alami, karena anak ibu sekarang dengan adanya handphone ia lebih sering untuk bermain game dibandingkan untuk hal-hal yang positif. Jadi sebagai orangtua boleh memberikan anak handphone akan tetapi lebih diawasi dalam penggunaannya.”<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Dirin, Pemilik Warnet di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara, *Wawancara*, Minggu 18 Agustus 2019.

<sup>16</sup>Kostan, Tetangga remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara, *Wawancara*, Kamis 12 September 2019.

<sup>17</sup>Putri, Tetangga remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara, *Wawancara*, Kamis 12 September 2019.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa banyak orangtua yang telah memberikan fasilitas berupa handphone kepada anaknya, dikarenakan untuk memudahkan informasi tentang Universitas yang diinginkan serta, biaya kuliah yang sesuai dengan keuangan. Dan terbukti banyak remaja sekarang yang sudah mempunyai handphone.<sup>18</sup>

c. Memberikan Nasehat

Nasehat adalah sesuatu hal yang berhubungan dengan hal yang baik-baik. Nasehat juga bisa disebut dengan teguran. Maksud dari memberikan nasehat dalam peneliti ini adalah orangtua yang memberikan nasehat kepada anak untuk lebih giat dalam belajar, dan orangtua juga berhak untuk menegur jika anak hanya ingin bermain saja. Orangtua memberikan nasehat kepada anak karena orangtua sangat sayang kepada anaknya, orangtua tidak ingin jika anaknya salah dalam pergaulan, maka dari itu orangtua ingin anaknya agar tetap melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, karena disanalah anak lebih mendapatkan pengajaran yang banyak. Karena tidak hanya teori saja akan tetapi praktek juga di lakukan dalam perkuliahan.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Anhar yang mengatakan bahwa:

“Saya menginginkan anak saya untuk tetap lanjut dalam menimba ilmu karena dengan perubahan zaman yang semakin merajalela maka setiap anak menurut saya perlu menuntut Ilmu termasuk anak saya, agar hal-hal yang negatif bisa terhindar dari remaja karena dengan

---

<sup>18</sup>Observasi, Bimbingan Orangtua terhadap Remaja Untuk Masuk Perguruan Tinggi di Kelurahan Tobat Kecamatan Padamgsidimpunan Utara, Kamis 12 September 2019.

adanya pengetahuan ilmu yang telah dicapainya membuat anak menjadi lebih baik. Maka dari itu sebagai orangtua saya harus mampu memberikan nasehat berupa arahan kepada anak saya tentang hal-hal yang baik untuk kebaikan anak saya dimasa yang akan datang, terutama dalam pendidikan. Karena semakin tinggi ilmu yang anak kita dapatkan maka semakin besar peluang kesuksesan yang akan diraih anak saya nantinya. Maka dari itu anak tetap harus melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi”<sup>19</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Inun ia mengatakan bahwa:

“Jika ibu melihat ada keinginan anak ibu untuk bekerja ibu tidak melarangnya, akan tetapi ia tidak boleh lupa dengan pendidikan. Boleh bekerja akan tetapi pendidikan lebih utama, jadi ibu memberi nasehat kepada anak ibu untuk mementingkan pendidikan terlebih dahulu, setelah itu boleh memikirkan pekerjaan yang ingin dilakukan”<sup>20</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan remaja yang

bernama Dhani, yang mengatakan bahwa:

“Awalnya kak saya merasa bahwa apa yang dikatakan orangtua itu hanya keinginan mereka saja yang ingin saya tetap melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, akan tetapi sejauh ini saya Saya merasa bimbingan yang diberikan orangtua kepada saya demi untuk kebaikan saya untuk ke depannya, maka dari saya lebih rajin lagi dalam belajar, dan saya langsung mengerjakan tugas sesampainya dirumah. Agar saya tetap bisa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi”<sup>21</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan Ridho dan Pauzanremaja di

Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara mengatakan bahwa:

“Orangtua kami tidak lupa memberikan nasehat kepada kami, akan tetapi terkadang kami merasa bosan mendengar nasehat atau arahan dari orangtua kami yang terus-menerus kak. Kadang kami tidak

---

<sup>19</sup>Anhar, Orangtua Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara, *Wawancara*, Rabu 14 Agustus 2019.

<sup>20</sup>Inun, Orangtua Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara, *Wawancara*, Rabu 14 Agustus 2019.

<sup>21</sup>Dhani, Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara, *Wawancara*, Sabtu, 17 Agustus 2019.

memasukkan kedalam hati apa yang diberika arahan dari orangtua saya akan tetapi kami hanya mendengarkan saja. Padahal dipikiran kami merasa janggal mendengarkan nasehat terus, dan kami juga sering mengabaikan nasehat yang diberikan orangtua kepada kami. Meskipun begitu, kami tetap menganggap bahwa semua nasehat yang diberikan orangtua kepada kami tujuannya demi kebaikan anaknya, agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak baik.”<sup>22</sup>

Hasil wawancara dengan remaja yang bernama Alwi ia mengatakan:

“Orangtua saya selalu memberikan nasehatnya kepada saya, jika saya melakukan suatu yang hal yang salah. Contohnya sepulang sekolah saya hanya meletakkan tas saja ke dalam rumah, dan setelah itu langsung pergi ke warnet, dan orangtua saya selalu membujuk saya untuk tidak seperti itu. Karena jika waktunya sekolah maka saya harus fokus sekolah, dan orangtua saya juga mengatakan jika waktu libur saya diperbolehkan untuk bermain sepuas saya, selagi tidak menyalahi aturan Allah SWT.”<sup>23</sup>

Selanjutnya wawancara dengan tetangga remaja yaitu ibu Lia mengatakan bahwa:

“Ibu sering mendengar remaja dinasehati oleh orangtuanya, karena melihat zaman yang sudah merajalela, jadi sebagai orangtua wajar khawatir terhadap pergaulan anak diluar sana. Maka dari itu sebagai orangtua harus lebih sering untuk menasehati anak untuk mengisi waktu luangnya dengan belajar, dan jika sudah tamat nanti agar tetap melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, sebab dengan cara itu remaja dapat menyibukkan diri dengan hal-hal yang positif.”<sup>24</sup>

Kemudian wawancara dengan tetangga remaja yaitu Sri Riski yang mengatakan bahwa:

“Sebagai orangtua menurut ibu harus lebih tegas kepada anak. Karena dimasa remaja anak cenderung terpengaruh kepada teman,

---

<sup>22</sup>Ridho & Fauzan, Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Minggu 18 Agustus 2019.

<sup>23</sup>Alwi, Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Minggu 18 Agustus 2019.

<sup>24</sup>Lia, Tetangga remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Kamis 12 September 2019.

dibandingkan kepada orangtua. Oleh karena itu sebaga orangtua mereka harus lebih tegas bahwa sebagai anak harus menuruti perintah dari orangtua dibandingkan teman-temannya. Karena nasehat yang diberikan orangtua demi untuk kebahagiaan anak di masa yang akan datang. Maka dari itu orangtua harus menanamkan niat anak untuk tetap melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, dari pada bekerja bersama teman-temannya.”<sup>25</sup>

Selanjutnya wawancara dengan tetangga remaja yaitu ibu Kiki yang mengatakan bahwa:

“Sebagai orangtua mereka sudah melakukan hal yang baik, yaitu menyuruh anak untuk tetap melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, akan tetapi jika anak tetap menolak maka sebagai orangtua harus memberikan nasehat kembali bahwa yang diinginkan orangtuanya itu adalah semata-mata untuk kebahagiaannya di hari kemudian. Maka sebagai orangtua tidak boleh bosan untuk terus menasehati anak, agar waktu yang ada tidak disis-siakan untuk hal yang negatif.”<sup>26</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa Bimbingan orangtua terhadap Remaja Untuk Masuk Perguruan Tinggi di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, bahwa sebagian orangtua dalam memberikan nasehat kepada anaknya yaitu sepulang sekolah, karena orangtua bisa menyakan bagaimana remaja tersebut selama berada di sekolah, dan jika ia ingin bermain maka sebagai orangtua pun meberikan nasehat kepada remaja untuk beristirahat dirumah dan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari disekolah, dan sebagai orangtua lagi dalam memberikan bimbingan kepada anak yaitu sehabis Shlalat Magrib, karena orangtua menganggap

---

<sup>25</sup>Sri Riski, Tetangga remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Kamis 12 September 2019.

<sup>26</sup>Kiki, Tetangga remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Kamis 12 September 2019.

setelah sholat magrib adalah waktu yang tepat untuk berbicara kepada anak ataupun memberikan arahan kepada remaja.<sup>27</sup>

d. Memberikan contoh (Peneladanan)

Kebanyakan remaja sekarang tidak mudah untuk dibimbing, karena remaja sekarang sangat kritis. Remaja lebih mendengar perkataan dari teman-teman dibandingkan perkataan dari orangtua. Maka dari itu sebelum membimbing remaja, orangtua harus terlebih dahulu menjadikan contoh yang baik bagi remaja. Agar remaja tersebut tidak hanya mendengar arahan dari orangtua, akan tetapi remaja tersebut bisa percaya bahwa apa yang dikatakan orangtua itu benar. karena remaja telah melihat secara langsung perilaku yang baik dari orangtua.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Awaluddin yang mengatakan bahwa:

“Saya ingin memberikan bimbingan kepada anak terutama untuk pendidikan pertama kali, anak anak saya harus dibimbing tentang agamanya terlebih dahulu agar nasehat yang disampaikan orangtua kepada anak bisa langsung menyentuh hati, karena remaja yang memiliki agama yang baik tidak akan mampu untuk membantah perkataan orangtua. Maka dari itu anak harus dekat dengan Allah. Jadi Sebagai orangtua sebelum saya menanyakan kepada anak apakah sudah melaksanakan Sholat atau tidak saya terlebih dahulu memberikan contoh bahwa telah melaksanakan Sholat. Karena Sholat adalah tiang agama, maka dari itu anak juga harus selalu melaksanakan Sholat 5 waktu sehari semalam. Dan dari hal tersebut maka anak akan mudah untuk dibimbing jika setelah tamat SMA, tidak perlu untuk mengikuti teman yang hanya bermain saja akan tetapi tetap bisa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, karena anak sudah tau

---

<sup>27</sup>Observasi, Bimbingan Orangtua terhadap Remaja Untuk Masuk Perguruan Tinggi di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kamis, 12 September 2019.

bahwa nasehat yang diberikan untuknya itu demi kebaikan ia kelak nanti.”<sup>28</sup>

Kemudian wawancara dengan ibu Juliana yang mengatakan bahwa:

“Bimbingan yang sering saya sampaikan kepada anak yaitu menanamkan keinginan untuk tetap melanjutkan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi agar sama seperti saya yang dulu setelah tamat SMA tetap melanjutkan pendidikan samapi ke Perkuliahan, dan bahkan saya berharap nantinya anak saya bisa lebih tinggi lagi dari saya untuk terus menimba ilmu sampai ke S2, jika nanti rezekinya ada.

Kemudian wawancara dengan Ibu Indah yang mengatakan bahwa:

“Cara ibu dalam memberikan bimbingan kepada anak dengan memberikan bandingan agar ia tidak seperti ibu lagi yang tidak sampe mengikuti pendidikan ke jenjang perkuliahan. Jadi ibu memberikan arahan untuk lebih baik lagi dibandingkan pada zaman ibu waktu sekolah.”<sup>29</sup>

Selanjutnya wawancara dengan remaja yang bernama Hamdan dan Aldi, mereka mengatakan bahwa

“Awalnya kami kak tidak setuju dengan bimbingan yang diberikan orangtua kepada, karena kami menganggap bahwa pemikiran orangtua masih seperti pemikiran zaman dahulu, sementara kak zaman sekarang sudah berubah. Akan tetapi lama kelamaan kami berfikir bahwa ada benarnya apa yang di katakana orangtua kepada kami. Maka dari itu kami tetap mendengarkan arahan dari orangtua.”<sup>30</sup>

Berdasarkan wawancara dengan remaja yang bernama Zahra, dan

Anggi mereka mengatakan bahwa

“Ketika kami diberi bimbingan untuk masuk perguruan tinggi kami merasa tidak ingin melanjutkan lagi, karena sudah lelah untuk

---

<sup>28</sup>Awaluddin & Juliana, Orangtua Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara, *Wawancara*, Kamis 15 Agustus 2019.

<sup>29</sup>Indah, Orangtua Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara, *Wawancara*, Kamis 15 Agustus 2019.

<sup>30</sup>Hamdan & Aldi, Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan Utara, *Wawancara*, Senin 19 Agustus 2019.

mengikuti pelajaran. Dan berkeinginan untuk mencari kerja saja, agar bisa mendapatkan uang dan bisa membeli apapun, tanpa harus meminta lagi kepada orangtua. Tetapi keinginan itu berubah ketika orangtua menjelaskan jika kita akan mendapatkan pekerjaan yang layak ketika kita lebih menimba ilmu ke Perguruan Tinggi karena disana tidak hanya praktek akan tetapi teori juga.”<sup>31</sup>

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Bapak Sandi tetangga remaja yang mengatakan bahwa:

“Saya sering melihat bapak Awaluddin itu sholat di Mesjid dan kami sesekali jumpa di mesjid, dan itu mungkin salah satu cara untuk memperlihatkan anak bahwa kita sebagai orangtua menunjukkan contoh yang baik kepada anak dengan melakukan ibadah di mesjid, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah, karena dengan anak lebih mendekatkan diri kepada Allah maka anak akan lebih mudah nurut kepada orangtua jika diberi bimbingan untuk tetap melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Karena anak yang dekat dengan Allah akan menerima nasehat dan arahan itu.”<sup>32</sup>

Selanjutnya wawancara dengan tetangga remaja yaitu ibu Nuraisyah, yang mengatakan bahwa:

“Ibu juga sering mendengar ibu Juliana dalam memberikan bimbingan kepada anaknya dengan memberikan contoh bahwa ia juga dulu tetap melanjutkan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi, dan itu adalah salah satu pacuan kepada anak bahwa jika ingin mendapatkan pekerjaan yang baik, maka harus dengan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, dan terbukti sekarang ibu Juliana bekerja sebagai guru di SMA Muhammadiyah.”<sup>33</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa sebagai orangtua adalah panutan bagi anak, maka orangtua selalu memberikan contoh yang baik

---

<sup>31</sup>Zahra & Anggi, Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Senin 19 Agustus 2019.

<sup>32</sup>Sandi, Tetangga remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Kamis 12 September 2019.

<sup>33</sup>Nuraisyah, Tetangga remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Kamis 12 September 2019.

didepan anak, dan orangtua juga sebagai contoh untuk anak agar ia bisa lebih baik dari pada orangtuanya di masa sekolah dulu yaitu dengan mengikuti jejak dari orang yang dulu tetap melanjutkan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi, dan mendapatkan pekerjaan yang baik.

## **2. Sikap Remaja terhadap Bimbingan Orangtua untuk Masuk Perguruan Tinggi di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara**

### **a. Sikap Positif**

Sikap positif adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu menerima atau memberikan respon yang baik terhadap suatu hal yang diberikan. Maka dari itu contoh dari sikap positif remaja yaitu sebagai berikut:

#### **1) Optimis**

Jika mempunyai keinginan dan tujuan yang sangat besar dan juga mempunyai persiapan dan pengetahuan yang diperlukan, ditambah dengan rasa optimis dan percaya diri maka segala tujuan pasti akan tercapai atau terwujud.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Remaja Nisa yang mengatakan bahwa:

“Saya tetap kuliah kak, karena saya mempunyai cita-cita ingin menjadi seorang guru, maka dari itu saya bersemangat dengan mengangguk kepala dan mengatakan iya jika ditanya ingin melanjutkan pendidikan

sampai ke Perguruan Tinggi. Dan jika ada rezeki saya juga berkeinginan untuk S2 agar saya juga bisa menjadi seorang Dosen.”<sup>34</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Mawar mengatakan bahwa:

“Anak ibu sangat menerima dengan menganggukkan kepala jika ia ditanya apakah ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi atau tidak. Ia sangat bersemangat mengatakan iya, karena untuk tetap melanjutkan Perguruan Tinggi ia pun rajin belajar. Dan semangat untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya”<sup>35</sup>

## 2) Percaya diri

Meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya.

Sebagaimana Wawancara dengan remaja Mita yang mengatakan bahwa:

“Saya menyetujui, jika saya ditanya apakah ingin lanjut kuliah atau tidak. Karena saya sering diberikan nasehat dan motivasi dari orangtua saya untuk tetap melanjutkan pendidikan, dan saya juga mendengar cerita dari orangtua saya dizaman dahulu sudah kuliah, maka dari itu saya termotivasi untuk tetap kuliah, dan menjadi yang lebih baik dari mereka.”<sup>36</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Nana mengatakan bahwa:

“Jika ibu menanyakan kepada anak ibu apakah ada keinginan ada keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, maka iya pun menjawab ia tetap melanjutkan pendidikan sampai ke

---

<sup>34</sup>Nisa, Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Sabtu 17 Agustus 2019.

<sup>35</sup>Mawar, Orangtua Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Rabu 14 Agustus 2019.

<sup>36</sup>Mita, Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Sabtu 17 Agustus 2019.

Perguruan Tinggi dengan raut wajah yang bahagia, dan semangat dalam menjawab pertanyaan itu.”<sup>37</sup>

### 3) Berpikir terbuka

Aktivitas otak yang terbuka terhadap berbagai ide, pandangan, argument dan kesimpulan. Lebih dari itu, berpikir terbuka berarti membuka pikiran terhadap kemungkinan bahwa suatu ide, pandangan, argument dan kesimpulan bisa benar atau salah

Sebagaimana Wawancara dengan remaja Dhani yang mengatakan bahwa:

“Awalnya saya merasa keinginan orangtua saya yang ingin tetap melanjutkan ke Perguruan Tinggi adalah hanya keinginan mereka saja, akan tetapi dengan nasehat dan bimbingan yang disampaikan orangtua kepada saya itu semata-mata untuk kesuksesan di masa yang akan datang. Dan tidak hanya orangtua saya saja yang memberikan semangat untuk tetap lanjut ke pendidikan selanjutnya akan tetapi saudara dan teman-teman saya juga mendukung untuk saya tetap lanjut ke Perguruan Tinggi. Agar saya lebih banyak mendapat ilmu dan derajat keluarga saya bisa dipandang baik karena mereka yang dulu tidak sampai mendapatkan gelar sarjana, dan hanya sampai SMA saja.”<sup>38</sup>

Kemudian Wawancara dengan Ibu Inun yang mengatakan bahwa:

“Saya selalu memberikan dorongan semangat kepada anak saya untuk tetap meneruskan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi, karena dengan cara itu anak bisa lebih mendapatkan tambahan ilmu, dan lebih di pandang oleh orang lain karena nantinya sudah mempunyai gelar sarjana. Tidak seperti saya yang dulu yang hanya sampai duduk di bangku SMA saja.”<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Nana, Orangtua Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Rabu 14 Agustus 2019.

<sup>38</sup>Dhani, Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Sabtu 17 Agustus 2019.

<sup>39</sup>Inun, Orangtua Remaja, di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Rabu 14 Agustus 2019.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan tetangga remaja yaitu Elsa yang mengatakan bahwa:

“Kakak melihat bahwa nisa itu bertanggung jawab dengan apa yang ia katakan menerima ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dan bersemangat mencari informasi tentang kampus yang akan dimasukinya. Dan mendengarkan serta menuruti bimbingan dan arahan yang diberikan orangtuanya.”<sup>40</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa sikap positif remaja yang ditunjukkan ialah optimis, percaya diri, dan berpikir terbuka. Dan remaja menunjukkan sikap positif dengan menganggukkan kepala (menerima) bahwa ia menyetujui jika ditanya apakah ingin melanjutkan perkuliahan, menerima arahan dari orangtua, menghargai apa yang sampaikan orangtua, dan bertanggung jawab dengan rajin belajar dan sering mencari informasi tentang Universitas yang ingin dipilih, dan sesuai dengan kondisi keuangan.

Dengan mendengarkan bimbingan dan arahan yang diberikan orangtua, maka remaja senantiasa mengerjakan bimbingan yang disampaikan orangtua yaitu untuk tetap rajin belajar, dan tetap mempunyai niat untuk masuk ke Perkuliahan demi untuk terwujudnya cita-cita yang baik dimasa yang akan datang yaitu dengan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, karena itu akan menambah ilmu pengetahuan dan itu juga adalah salah satu hal yang mendukung untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, karena sudah mendapatkan gelar Sarjana.

---

<sup>40</sup>Elsa, Tetangga Nisa di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Jum'ad 13 September 2019.

## b. Sikap Negatif

Sikap negatif adalah Sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu memberikan respon atau sikap negatif terhadap sesuatu yang diberikan. Maka dari itu contoh dari sikap negatif remaja adalah sebagai berikut:

### 1) Rendah diri

Perasaan bahwa seseorang lebih rendah dibanding orang lain dalam satu atau lain hal. Perasaan demikian dapat muncul sebagai akibat sesuatu yang nyata atau hasil imajinasi saja.

Sebagaimana wawancara dengan remaja Zuhri yang mengatakan bahwa:

“Saya sering diberi nasehat oleh orangtua saya untuk tetap melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, akan tetapi saya melihat banyak teman-teman disekeliling saya yang tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi bisa mendapatkan penghasilan tanpa harus meminta kepada orangtua lagi, sedangkan teman-teman saya yang sebagian kuliah lebih banyak meminta kepada kedua orangtuanya dan menghabiskan uang orangtua dari itu saya malas untuk kuliah dan lebih memilih bekerja saja.”<sup>41</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Inun yang mengatakan bahwa:

“Saya sering memberikan nasehat kepada anak saya, akan tetapi setiap saya menanyakan apakah ingin melanjutkan pendidikan kembali jika Tammat SMA nanti, maka respon yang anak saya berikan dengan menggelengkan kepala dan berkata “Saya tidak mau kuliah lagi mak”, dan dia tetap dengan keinginannya tidak mau melanjutkan pendidikan

---

<sup>41</sup>Zuhri, Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Minggu 18 Agustus 2019.

ke Perguruan Tinggi, sampai-sampai ia terkadang membantah apa yang saya katakan karena saya sering menanyakan hal itu kepada anak saya.”<sup>42</sup>

## 2) Malas

Malas adalah sikap negatif yang cukup sering menghampiri, namun sikap itu mudah datang dan mudah pergi. Jika sikap mala situ sudah menyelimuti diri, maka enggak untuk mengerjakan apapun sekalipun itu kegiatan rutinitas sehari-hari.

Sebagaimana wawancara dengan remaja Fatur yang mengatakan bahwa:

“Saya menolak jika ditanya apakah ingin melanjutkan pendidikan lagi atau tidak. Karena sekarang aja saya kak merasa bosan dengan pembelajaran selama sekolah, jadi saya tidak ingin melanjutkan pendidikan saya lagi sampai ke Perguruan Tinggi, cukup sampai SMA saja sudah cukup.”<sup>43</sup>

Selanjutnya wawancara dengan pak Fi’I yang mengatakan bahwa:

“Setiap saya memberikan bimbingan kepada anak saya untuk tetap melanjutkan pendidikannya lagi, maka yang ia lakukan adalah langsung beranjak pergi, sebelum saya menyelesaikan apa yang ingin saya sampaikan, dan dia seolah-olah tidak mendengarkan ataupun tidak menghargai apa yang ingin saya sampaikan.”<sup>44</sup>

Kemudian wawancara dengan remaja Hasbi yang mengatakan bahwa:

“Saya sering ditanya orangtua apakah ada keinginan untuk lanjut kuliah atau tidak, saya pun mengatakan tidak, karena sekarang saja saya malas untuk sekolah dan saya hanya ingin bermain saja, jadi

---

<sup>42</sup>Inun, Orangtua Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Rabu, 14 Agustus 2019.

<sup>43</sup>Fatur, Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Sabtu 17 Agustus 2019.

<sup>44</sup>Fi’I, Orangtua Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Rabu 14 Agustus 2019.

jangankan untuk melanjutkan kuliah, sekarang yang masih duduk SMA saja saya sering bolos, karena ajakan teman untuk bermain.”<sup>45</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Dahlia yang mengatakan bahwa:

“Tbu sering menanyakan kepada Hasbi apakah setelah tamat SMA nanti tetap lanjut kuliah, dan ia pun langsung mengatakan tidak karena sekarang saja ia merasa malas untuk sekolah, dan jika saya tidak selalu menasehati dia untuk pergi sekolah maka ia pun tidak ingin masuk sekolah, ia hanya ingin pergi bermain-main saja bersama teman-temannya.”<sup>46</sup>

Kemudian wawancara dengan remaja Alwi yang mengatakan bahwa:

“Orangtua saya terus menerus menerus menyuruh saya agar mempunyai iming-iming kuliah yang ingin saya tempati, padahal saya sudah bilang saya tidak ingin melanjutkan kuliah lagi setelah tamat nanti, akan tetapi orangtua saya terus saja menanyakan itu, dan saya hanya bisa mengatakan tidak dan menolak tawaran mereka untuk lanjut kuliah.”<sup>47</sup>

Selanjutnya wawancara dengan bapak Anhar yang mengatakan bahwa:

“Sudah sering kali saya memberikan nasehati dan bimbingan kepada anak saya untuk mempunyai keinginan nantinya kuliah yang diinginkan, akan tetapi dia selalu menolak, karena ia tidak ingin melanjutkan kuliah lagi, dan lebih memilih setelah tamat SMA nanti langsung mencari kerja saja, tanpa harus lanjut kuliah lagi.”<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup>Hasbi, Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Sabtu 17 Agustus 2019.

<sup>46</sup>Dahlia, Orangtua Remaja, di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Rabu 14 Agustus 2019.

<sup>47</sup>Alwi, Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Sabtu 17 Agustus 2019.

<sup>48</sup>Anhar, Orangtua Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Rabu 14 Agustus 2019.

3) Kaku (tidak mudah menyesuaikan diri)

Sikap ini biasanya timbul jika bertemu dengan orang baru dan berada ditempat yang baru. Sikap ini akan hilang jika sudah bisa beradaptasi dengan tempat baru dan orang-orang baru.

Sebagaimana wawancara dengan remaja Nur Azizah yang mengatakan bahwa:

“Saya tidak ingin melanjutkan pendidikan saya ke Perguruan Tinggi, jika saya tidak diperbolehkan kuliah di luar Kota, karna saya dan teman-teman saya sudah mempunyai rencana untuk kuliah di luar Kota. Jadi jika orangtua saya masih tetap tidak memperbolehkan saya untuk kuliah disana, saya pun tidak akan melanjutkan pendidikan lagi”<sup>49</sup>

Kemudian wawancara dengan orangtua remaja yaitu ibu Puliana, yang mengatakan bahwa:

“Ibu merasa setiap kali memberikan arahan untuk tetap melanjutkan pendidikan di sini saja, maka wajahnya pun cemberut, seperti tidak setuju dengan yang saya sampaikan, dan ia pun membangkang kepada saya dengan mengatakan sudah ada perencanaan dengan teman-teman untuk kuliah bersama di luar Kota, akan tetapi saya tidak mampu untuk membiayai diluar Kota, ibu hanya mampu anak ibu untuk kuliah di sini saja. Apalagi ibu mendengar kalo kuliah di IAIN termasuk murah, dan kuliah disana juga termasuk Negeri, dan anak saya pun tidak setuju dengan memperlihatkan wajah cemberutnya.”<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Nur Azizah, Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Sabtu 17 Agustus 2019.

<sup>50</sup>Puliana, Orangtua Remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Rabu 14 Agustus 2019.

Selanjutnya wawancara dengan Tetangga remaja yaitu ibu yanti, mengatakan bahwa:

“Nur Azizah menolak atau tidak menyetujui untuk melanjutkan pendidikan lagi sampai ke Perguruan Tinggi, apabila keinginanya untuk kuliah di luar kota tidak dituruti. Dan bersikeras untuk tetap tidak mau kuliah jika tidak kuliah di luar kota.”<sup>51</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa sikap negatif yang ditunjukkan remaja ialah renda diri, makas, dan kaku. Dan remaja menunjukkan sikap negative dengan cara membantah apa yang disampaikan orangtua kepada mereka, menolak dengan menggelengkan kepala, dan menunjukan wajah cemberut jika ditanyakan apakah ingin melanjutkan pendidikan atau tidak, dan remaja hanya mengikuti kehendaknya sendiri dengan membangkang orangtua untuk tetap mengikuti kemauannya. Jadi sebagai orangtua harus mampu memberikan pengertian kepada anak dengan perlahan untuk mendekatinya agar lebih mendengarkan arahan yang disampaikan. Karena orangtua akan mengandalkan segala cara agar anak lebih mendengarkan arahan atau bimbingan yang disampaikannya untuk kebaikan anak nanti.

---

<sup>51</sup>Yanti, Tetangga Nur Azizah di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Jum'ad 13 September 2019.

### **C. Pembahasan Hasil Peneliti.**

Bimbingan orangtua adalah merupakan suatu hal yang sangat penting, dengan bimbingan remaja mampu mengambil keputusan yang baik, karena orangtua akan memberikan arahan atau nasehat serta motivasi demi kesuksesan anak nantinya, terutama dalam pendidikan. Sebagai orangtua pasti berusaha untuk bekerja demi untuk untuk memenuhi keperluan dan juga kebutuhan anak dalam pendidikan. Mereka ingin anak agar tetap melanjutkan pendidikan samapai ke jenjang perkuliahan.

Melihat zaman sekarang remaja kebanyakan tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, itu dikarenakan kurangnya ilmu, dan membuang waktu hanya untuk bergaul dan bermain di luar saja. Dan sebagai orangtua tidak ingin membiarkan anak untuk membuang waktunya hanya untuk bermain saja. Maka dari itu orangtua memotivasi anak dengan menanamkan niat untuk terus menimba ilmu sampai ke Perguruan Tinggi, dan memanfaatkan waktu yang ada dengan hal-hal yang positif.

Dan melihat sulitnya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, sebagai orangtua ingin tetap anak melanjutkan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi, agar bisa mendapatkan gelar sarjana, karena dengan mempunyai gelar maka remaja akan lebih mendapatkan banyak ilmu, karena di dalam perkuliahan tidak hanya belajar pada teori saja akan tetapi lebih kepada praktek, dan remaja yang sudah mendapatkan gelar sarjana akan lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan yang baik. Dan nantinya bisa membahagiakan dirinya sendiri dan orangtua maupun keluarganya.

Sikap atau respon dari remaja terhadap bimbingan yang diberikan orangtua yaitu ada yang positif dan juga ada yang negatif. Sebagian remaja ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, dengan raut wajah senang dan menganggukakan kepala, menerima, menyetujui jika ditanya ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi atau tidak, serta remaja tersebut bertanggung jawab dengan lebih rajin belajar lagi dan lebih update dalam informasi tentang Universitas yang ingin dicari serta biaya kuliah yang sesuai dengan kondisi keuangan.

Kebanyakan remaja memberikan sikap negatif karena ajakan dari teman-teman atau lingkungan sekitar untuk tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, maka mereka menunjukkan raut wajah yang tidak senang atau tidak menerima yaitu dengan cemberut dan juga merengut jika ditanya ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi atau tidak, dan mereka pun menggelengkan kepala, maka itu menandakan bahwa mereka tidak ingin melanjutkan pendidikan lagi setelah tammat SMA. Maka dari itu remaja lebih menunjukkan sikap negatif dibandingkan sikap positif terhadap bimbingan orangtua untuk masuk ke Perguruan Tinggi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan yang diberikan orangtua kepada remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara yaitu melalui nasehat atau arahan, memberikan motivasi, memberikan fasilitas, dan memberikan contoh (Peneladanan) yang diberikan kepada anak agar tetap melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi karena sebagai orangtua rela banting tulang demi untuk memenuhi kebutuhan anak dalam pendidikan, terkadang sebagai orangtua lupa akan kebutuhannya karena orangtua lebih mementingkan keperluan anak dibandingkan keperluan dirinya sendiri. Dan dengan cara melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi maka anak akan lebih mendapatkan banyak ilmu serta mendapatkan peluang pekerjaan yang lebih baik karena sudah mendapatkan gelar sarjana.
2. Sikap remaja terhadap bimbingan orangtua untuk masuk ke Perguruan Tinggi di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidmpuan Utara yaitu sikap positif, dan ada juga sikap negatif. Sikap positif yang ditunjukkan remaja tersebut adalah dengan menerima dan menyetujui serta menganggukkan kepala bahwa remaja tersebut tetap ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi setelah tammat SMA nanti. Dan sikap negatif yang ditunjukkan remaja yaitu penolakan dengan

menggelengkan kepala, dan mimik muka yang marah serta cemberut jika ditanya apakah ingin melanjutkan pendidikan lagi ke Perguruan Tinggi. Dari sikap tersebut remaja menandakan bahwa remaja tidak ingin melanjutkan pendidikan lagi ke Perguruan Tinggi.

## **B. Saran-saran**

1. Bagi remaja di harapkan agar lebih giat dalam belajar, karena dengan itu remaja dapat memanfaatkan waktu yang ada dengan menimba ilmu sampai ke jenjang berikutnya. Dan remaja harus menanamkan niat untuk terus melanjutkan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi, sebab dengan mendapatkan gelar sarjana maka akan memudahkan remaja dalam mencari pekerjaan. Dan remaja akan memperoleh hasil yang baik di akhir kemudian jika remaja mengerjakannya dengan sungguh-sungguh.
2. Bagi orangtua diharapkan agar membekali diri menjadi sosok teladan bagi remaja, meningkatkan pengawasan pergaulan terhadap remaja, menanamkan nilai-nilai pendidikan remaja agar tetap giat dalam belajar, dan juga memotivasi remaja untuk mempunyai niat agar tetap melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi, karena di zaman sekarang melihat sulitnya mendapatkan pekerjaan yang layak jika tidak mempunyai gelar sarjana, maka sebagai remaja harus memanfaatkan waktunya untuk tetap menimba ilmu sampai ke Perguruan Tinggi agar nantinya bisa mendapatkan gelar sarjana, dan juga mendapatkan pekerjaan baik dimasa yang akan datang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ahmai, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & karir)*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*, Yogyakarta: Andi, 1999.
- Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Jaya Sakti, 1989.
- Faturochman, *Pengantar Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Pinus, 2000.
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2004.
- Hery Noer Ali dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera Basritama, 1999.
- John W. Santrock, *Remaja (terjemahan dari Adolescence)*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2007.
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- M.Sudarmanto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Masri Singarimbu dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.

- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- R.Eko Indrajit & R.Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modren*, Yogyakarta, Andi, 2006.
- Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2000.
- Sarlito W.Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak & Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sumiati dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, Jakarta-Timur, 2009.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sardiman, *Interaksi & motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sugianto, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suhrsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Taliziduhu Ndraha, *Manajemen Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.

Zulfan Saam, & Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### I. Identitas Pribadi

Nama : FITRAH RIZKYANI  
Nim : 15 302 00001  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekanbaru, 30 Juli 1997  
Alamat : Jl. Dr. Payungan Dalimunthe Kelurahan Tobat

### II. Latar Belakang Pendidikan

- a. SD Negeri 200109 Tamat Tahun 2009
- b. SMP Negeri 4 Padangsidempuan Tamat Tahun 2012
- c. SMA Negeri 6 Padangsidempuan Tamat Tahun 2015
- d. IAIN Padangsidempuan Jurusan BKI Tamat Tahun 2019

### III. Data Keluarga

Ayah Nama : Juli Amastua Harahap  
Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu Nama : Efridawati Siregar, S.Sos  
Pekerjaan : Pegawai Swasta

Saudara Kandung : Fuji Chairunnisa Harahap, S.Pt  
Satria Syaputra Harahap



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihatang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

: 175 /In.14/F.6a/PP.00.9/02/2019

25 Februari 2019

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Dra.Hj.Replita, M.Si  
2. Fauzi Rizal, MA

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : FITRAH RIZKYANI / 15 302 00001  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Judul Skripsi : "SIKAP REMAJA TERHADAP BIMBINGAN ORANGTUA  
UNTUK MASUK PERGURUAN TINGGI DI KELURAHAN  
TOBAT KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dr. Aji Sati, M.Ag  
NIP. 386209261993031001

Ketua Prodi

Masrifa Daulay, MA  
NIP. 197605102003122003

### Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I

Dra.Hj.Replita, M.Si  
NIP. 196905261995032001

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

Fauzi Rizal, MA  
NIP. 197305021999031003



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA  
KELURAHAN TOBAT**

Jl. Dr. Payungan Dalimunthe – Padangsidempuan. Kode Pos 22716

Nomor  
Sifat  
Lampiran  
Perihal

: 800 / 221 / 2019

: Penting

:

: Bantuan

Informasi Penyelesaian Skripsi

Padangsidempuan, 16 Agustus 2019

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu  
dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam  
Negeri Padangsidempuan

di-

Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Nomor : 710 / In.14 / F.4c / PP.00.9 / 08 / 2019, tanggal 14 Agustus 2019, perihal Mohon bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi.

Berkenaan dengan hal tersebut, pada dasarnya kami bersedia membantu dan memberikan izin untuk penulisan Skripsi kepada Mahasiswi tersebut dibawah ini :

Nama : **FITRAH RIZKYANI**

NIM : 1530200001

Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI

Alamat : Jl. Dr. Payungan Dalimunthe Kelurahan Tobat

1. Sepanjang tidak bertentangan dengan aturan perundang-undangan yang berlaku
2. Dan kiranya setelah selesai melaksanakan penyusunan skripsi agar menyampaikan hasil kegiatannya kepada Lurah Kelurahan Tobat, Kec. Padangsidempuan Utara.

Demikian disampaikan dan atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



**RAHMAT SURYA SIREGAR.S.Kom**

Nip. 19840427 200901 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 710 /In.14/F.4c/PP.00.9/08/2019  
Sifat : Penting  
Lamp. : -  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

14 Agustus 2019

Yth Lurah Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara.  
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Fitriah Rizkyani  
NIM : 1530200001  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Jl Dr Payungan Dalimunte Kampung Tobat

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Sikap Remaja terhadap Bimbingan Orantua untuk Masuk Perguruan Tinggi di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan



## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Sikap Remaja Terhadap Bimbingan Orangtua Untuk Masuk Perguruan Tinggi di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

Aspek-aspek yang di observasi:

- a. Mengamati Sikap keseharian remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara.
- b. Mengamati tindakan remaja ketika mengetahui orangtua memberikan bimbingan untuk masuk perguruan tinggi.
- c. Mengamati kondisi remaja sebelum dan sesudah proses bimbingan orangtua untuk masuk perguruan tinggi.

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara untuk Remaja**

1. Apakah saudara/i ada keinginan untuk melanjutkan Perguruan Tinggi?
2. Arahan yang seperti apa saja yang biasanya diberikan Orangtua kepada saudara/i?
3. Siapa saja yang memberikan masukan untuk masuk perguruan tinggi?
4. Apakah saudara pernah menolak arahan dari orangtua untuk masuk perguruan tinggi?
5. Apa yang mendorong saudara/i untuk masuk ke Perguruan Tinggi?
6. Apa yang saudara/i lakukan jika keinginan saudara/I tidak sesuai dengan harapan orangtua?

#### **B. Wawancara untuk Orangtua**

1. Apakah Bapak/Ibu memberikan bimbingan pada anak?
2. Bagaimana Bapak/Ibu dalam mendidik anak supaya mempunyai sikap yang baik?
3. Apakah Bapak/Ibu mempunyai waktu untuk memberikan arahan kepada Remaja?
4. Sejauhmana Bapak/Ibu dalam memberikan arahan terhadap anak untuk masuk perguruan tinggi?
5. Bagaimana sikap Remaja terhadap arahan yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu?

6. Kendala apa saja yang dihadapi Bapak/Ibu saat memberikan arahan kepada Anak?
7. Apakah Bapak/Ibu melihat ada keinginan anak untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi?
8. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan Bapak/Ibu dalam memberikan arahan kepada Anak untuk masuk Perguruan Tinggi?
9. Apa yang mendorong Bapak/Ibu ingin menyekolahkan Anak ke Perguruan Tinggi?

C. Wawancara untuk Tetangga

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat keseharian Remaja ketika diberikan bimbingan untuk masuk ke Perguruan Tinggi?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu sikap Remaja kepada Orangtua ketika diberikan arahan untuk masuk ke Perguruan Tinggi?
3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu melihat Remaja ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi?

D. Wawancara untuk Lurah

1. Berapakah jumlah penduduk di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara?
2. Berapakah jumlah remaja di Kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidempuan Utara?
3. Bagaimana pendapat Bapak mengenai sikap remaja terhadap bimbingan orangtua untuk masuk Perguruan Tinggi?

### Lampiran III

#### Daftar nama informan

No	Nama	Keterangan
1	Nur Azizah	Remaja
2	Mita	Remaja
3	Dhani	Remaja
4	Zahra	Remaja
5	Anggi	Remaja
6	Nisa	Remaja
7	Aldi	Remaja
8	Fatur	Remaja
9	Ridho	Remaja
10	Hamdan	Remaja
11	Pauzan	Remaja
12	Zuhri	Remaja
13	Hasbi	Remaja
14	Alwi	Remaja
15	Paklan	Remaja
16	Yulia	Orangtua
17	Supiana	Orangtua
18	Juliana	Orangtua
19	Awaluddin	Orangtua
20	Berta	Orangtua
21	Aulia	Orangtua
22	Dahinunlia	Orangtua
23	Erni	Orangtua
24	Inun	Orangtua
25	Fi'i	Orangtua
26	Mawar	Orangtua
27	Indah	Orangtua
28	Nana	Orangtua
29	Wiwik	Orangtua
30	Ewik	Orangtua

## Lampiran VI

### Dokumentasi Wawancara



